

**IMPLEMENTASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
PRAMUKA DALAM PEMBINAAN KARAKTER SISWA
SEKOLAH DASAR NEGERI SUKUN 3 MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Azizatul Muta'alimah

(09140022)



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

April, 2013

**IMPLEMENTASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
PRAMUKA DALAM PEMBINAAN KARAKTER SISWA
SEKOLAH DASAR NEGERI SUKUN 3 MALANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh Gelar
Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Oleh:

Azizatul Muta'alimah

(09140022)



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

April, 2013

HALAMAN PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
PRAMUKA DALAM PEMBINAAN KARAKTER SISWA
SEKOLAH DASAR NEGERI SUKUN 3 MALANG**

Oleh :

Azizatul Muta'alimah

09140022

Disetujui Oleh :

Dosen Pembimbing

Abdul Ghofur M.Ag

NIP. 197304152005011004

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dr. Hj. Sulalah M.Ag

NIP. 196511121994132002

HALAMAN PENGESAHAN**IMPLEMENTASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
PRAMUKA DALAM PEMBINAAN KARAKTER SISWA
SEKOLAH DASAR NEGERI SUKUN 3 MALANG****SKRIPSI**

dipersiapkan dan disusun oleh
Azizatul Muta'alimah (09140022)
telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal
9 April 2013 dengan nilai A
dan dinyatakan
LULUS
serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Panitia Ujian**Tanda Tangan****Ketua Sidang :****Nurul Yaqien, M.Pd**

:.....

NIP 19781119 200604 1 001**Pembimbing :****Abdul Ghofur, M.Ag**

:.....

NIP 19730415 200501 1 004**Sekretaris Sidang :****Abdul Ghofur, M.Ag**

:.....

NIP 19730415 200501 1 004**Penguji Utama :****Dr. Muhammad Walid, M.A**

:.....

NIP 19730823 200003 1 002**Mengesahkan,****Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang****Dr. H. M. Zainuddin, MA****NIP. 19620507 199503 1 001**

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil‘alamin, puji dan syukur tak henti-hentinya aku panjatkan hanya kepada Allah ‘Azza wa Jalla, Rabb semesta alam atas segala nikmat, rahmat serta pertolongan yang tak berujung. Terimakasih dan sembah sujud kepada baginda Nabi Muhammad SAW atas segala perjuangan dan amanah yang tak pernah padam hingga akhir zaman, dengan segala ketulusan dan kerendahan hati, kupersembahkan karya ini kepada orang-orang yang selalu mewarnai indahnyanya perjalanan hidupku.

Ayah Abdul Manab dan Ibu Shofiyatun Nikmah tercinta, yang selalu mendoakan dan menanamkan kecintaan terhadap ilmu dalam diriku serta membiarkan aku untuk terus mengejarnya hingga saat ini, yang tak akan pernah bisa aku membalas jasa-jasanya. Kepada keluargaku, Kakek Nenek Paman Bibi dan Adik-adikku, sahabat serta kepada semua orang yang menyayangi dan kusayangi, terima kasih atas doa, nasihat, perhatian, saran dan motivasinya sehingga membuat aku terus bersemangat untuk tidak pernah berhenti belajar.

Bapak Ibu Guru dan Dosen-Dosenku, yang telah memberikan doa, bimbingan dan samudera ilmunya kepadaku.

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۝

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.¹

¹ *Al Qur'an Al Karim Qs. Al-Ahzab ayat 21*. Hlm.420

Abdul Ghofur, M.Ag
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Azizatul Muta'alimah Malang, 09 April 2013

Lampiran : 4 (empat) Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Azizatul Muta'alimah

NIM : 09140022

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam
Pembinaan Karakter Siswa Sekolah Dasar Negeri Sukun
3 Malang.

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Abdul Ghofur M.Ag

NIP. 197304152005011004

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 27 Maret 2013

Azizatul Muta'alimah



KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah atas segala rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya, sehingga penulisan skripsi dengan judul **“Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Pembinaan Karakter Siswa Sekolah Dasar Negeri Sukun 3 Malang”** dapat diselesaikan dengan baik.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita baginda Nabi Agung Muhammad SAW, sang penunjuk kebenaran dan penyejuk hati semua insan di muka bumi.

Penulisan skripsi ini, tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, dorongan, bimbingan dari berbagai pihak. Maka, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. M. Zainuddin, MA, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Hj. Sulalah, M.Ag, selaku Ketua Jurusan PGMI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Abdul Ghofur, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta dukungan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. Kepala Sekolah Dasar Negeri Sukun 3 Malang, Bapak Drs. Heri S Isjunaedi yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk berbagi ilmu dengan

adik-adik SDN Sukun 3, Bapak Drs. Haryanto, M.Pd dan Bapak Suliyono, S.Pd yang telah memberikan izin, tempat dan informasi tentang masalah-masalah yang ada dalam laporan skripsi ini.

6. Dewan guru beserta staf-stafnya yang telah memberikan bantuan dalam memperoleh data untuk penyusunan skripsi ini.
7. Segenap teman-teman seperjuangan PGMI yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Sahabat sekaligus saudara-saudaraku di kos Blue Paradise tercinta, yang selalu menyirami hari-hariku dengan senyum dan tawanya.
9. Teman-teman seperjuanganku, kakak-kakak Pembina Pramuka Sekolah Dasar Negeri Sukun 3 Malang (Kak Yono, Kak Ipha, Kak Fadil, dan Kak Tika), karena sudah mau berbagi ilmu, kerja sama, memberi informasi dan motivasinya selama ini.
10. Adik-adikku tersayang di Sekolah Dasar Negeri Sukun 3 Malang tanpa terkecuali.
11. Ustadz-ustadzah MI Perwanida Blitar serta anak-anakku kelas 3 Yusuf yang tersayang.
12. Semua pihak yang turut berpartisipasi dalam penulisan skripsi ini.

Hanya dengan iringan doa peneliti berharap, semoga kebaikan yang telah diberikan menjadi amal ibadah yang diterima Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran sangat diharapkan. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, sehingga dapat membuka cakrawala

berpikir serta memberi khasanah pengetahuan dalam dunia pendidikan. Aamiin
amiin ya Robbal ‘Alamin.

Demikian penulisan skripsi ini, akhirnya hanya kepada Allah lah penulis
pasrahkan diri atas segala khilaf dengan segala maghfiroh-Nya.

Malang, 09 April 2013

Penulis

Azizatul Muta’alimah

NIM: 09140022



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	: Penelitian Terdahulu
Tabel 2.1	: Substansi karakter dalam SKL SD/MI/SDLB/Paket
Tabel 4.1	: Data Pembina Pramuka SDN Sukun 3 Malang
Tabel 4.2	: Rencana Kegiatan Pramuka SDN Sukun 3 Malang
Tabel 4.3	: Program Pramuka SDN Sukun 3 Malang
Tabel 4.4	: Pengamatan Kegiatan Pramuka Siaga
Tabel 4.5	: Pengamatan Kegiatan Pramuka Siaga
Tabel 4.6	: Nilai Karakter dari Kegiatan Pramuka



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Surat Keterangan telah melakukan Penelitian
- Lampiran II : Bukti Konsultasi
- Lampiran III : Daftar Nama barung dan Regu Pramuka
- Lampiran IV : Jadwal Kegiatan Perkemahan Sabtu Minggu (PERSAMI)
- Lampiran V : Hasil Tes Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dan Daftar Observasi Pramuka
- Lampiran VI : Foto-foto Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka
- Lampiran VII : Pedoman Wawancara
- Lampiran VIII : Data Murid Kelas 3-5 yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka
- Lampiran VII : Biodata Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUTAN.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN NOTA DINAS.....	vii
HALAMAN PERNYATAAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
ABSTRAK.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7

D. Manfaat Penelitian	7
E. Orisinalitas Penelitian	8
F. Definisi Istilah	11
G. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN TEORI.....	14
A. Kegiatan Ekstrakurikuler.....	14
1. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler	14
2. Tujuan Ekstrakurikuler.....	17
3. Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler.....	18
4. Prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler	18
B. Tinjauan tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka	19
1. Hakekat Pramuka	19
2. Sifat Kepramukaan.....	21
3. Implementasi kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka	21
4. Fungsi Kepramukaan.....	25
5. Kegiatan Pramuka Sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler	25
a. Kegiatan dalam Ekstrakurikuler Pramuka.....	26
b. Nilai-Nilai Satya dan Dharma Pramuka.....	29
c. Nilai-Nilai Karakter dalam Kegiatan Pramuka	31
C. Tinjauan tentang Pendidikan Karakter	37
1. Pengertian Karakter	37
2. Pendekatan Pendidikan Karakter	38
3. Tujuan Pendidikan Karakter.....	38

4. Nilai Karakter yang Dikembangkan.....	39
BAB III METODE PENELITIAN.....	40
A. Pendekatan dan jenis Penelitian.....	40
B. Kehadiran Peneliti.....	41
C. Lokasi Penelitian.....	42
D. Data dan Sumber Data.....	43
E. Pengumpulan Data.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	51
A. Latar Belakang Objek.....	51
1. Sejarah Singkat Sekolah Dasar Negeri Sukun 3 Malang.....	51
2. Visi, Misi serta Tujuan Sekolah Dasar Negeri Sukun 3.....	53
3. Standar Kompetensi Kelulusan.....	55
4. Sarana dan Prasarana.....	57
5. Program Ekstrakurikuler.....	59
6. Muatan Kurikulum.....	59
B. Paparan Data.....	60
1. Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Pembinaan Karakter Siswa SDN Sukun 3 Malang.....	61
2. Nilai-Nilai Karakter dari Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka.....	69
3. Kendala-Kendala Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Pembinaan Karakter Siswa.....	85

4. Solusi Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Pembinaan Karakter Siswa	88
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	91
1. Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Pembinaan Karakter Siswa SDN Sukun 3 Malang	91
2. Nilai-Nilai Karakter dari Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka.....	95
3. Kendala-Kendala Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka	100
4. Solusi Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka	101
BAB VI PENUTUP	103
A. Kesimpulan	103
B. Saran-Saran	104
Daftar Rujukan	
Lampiran-Lampiran	

ABSTRAK

Muta'alimah, Azizatul. 2013. *Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Pembinaan Karakter Siswa Sekolah Dasar Negeri Sukun 3 Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing, Abdul Ghofur, M.Ag.

Kemajuan kehidupan masyarakat suatu negara sangat dipengaruhi oleh kemajuan dalam dunia pendidikannya, dalam hal ini pendidikan dasarlah yang paling berperan dalam membangun karakter serta kepribadian anak agar ketika dewasa nanti tidak terjerumus pada hal yang tidak diinginkan. Pembinaan karakter tersebut salah satunya adalah dengan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di sekolah-sekolah.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah 1. Mendeskripsikan implementasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam pembinaan karakter siswa Sekolah Dasar Negeri Sukun 3 Malang, 2. Mendeskripsikan nilai-nilai karakter dari implementasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam pembinaan karakter siswa Sekolah Dasar Negeri Sukun 3 Malang, 3. Mendeskripsikan kendala implementasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam pembinaan karakter siswa Sekolah Dasar Negeri Sukun 3 Malang, 4. Mendeskripsikan solusi implementasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam pembinaan karakter siswa Sekolah Dasar Negeri Sukun 3 Malang.

Penelitian ini berbentuk deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Proses analisa data dilakukan mulai dari pengumpulan data, editing (pemilahan), dan pengecekan keabsahan temuan. Untuk pengecekan keabsahan temuan data peneliti menggunakan metode triangulasi dan kecakupan referensial.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Implementasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam pembinaan karakter siswa Sekolah Dasar Negeri Sukun 3 Malang terdapat 2 kegiatan, yaitu kegiatan latihan mingguan dan kegiatan tahunan, pelaksanaannya dengan sistem beregu dan dengan sistem satuan terpisah, kegiatannya mengandung unsur edukatif, menerapkan pola hidup sederhana dan dengan sistem among. 2) Nilai-nilai karakter dari implementasinya yaitu tanggung jawab, demokratis, percaya diri, disiplin, tertib, cinta tanah air, toleransi, rasa ingin tahu, gemar membaca, bersahabat, jujur, mandiri, kreatif, religius, peduli lingkungan, peduli sosial, semangat kebangsaan, cinta damai, kerja keras dan menghargai prestasi. 3) Kendalanya yaitu waktu latihan dan jumlah pembina yang terbatas, kurangnya koordinasi, ketidakpercayaan orangtua pada pramuka dan sarana prasarana yang belum memadai. 4) Solusinya adalah penambahan jumlah pembina, koordinasi antara pembina dengan pihak sekolah, buku penghubung wali murid, serta perbaikan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

Kata Kunci: *Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka, Pembinaan karakter*

ABSTRACT

Muta'alimah, Azizatul. 2013. *The Implementation of Scout Extracurricular Activities Incoaching Student's Character at Sukun 3 Primary School Malang*. Thesis, Program of Study Islamic Elementary Education, Tarbiyah Faculty, The State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor, Abdul Ghofur, M.Ag.

The progress of a country's public life are affected by advances in the world of education, in this case primary school education most instrumental in building a student's character and personality in order to when they are adult not to fall on unexpected things. The way to coaching the character with the scout extracurricular activities on schools.

The objectives of this study are 1. Description the implementation of scouts extracurricular in coaching student's character at Sukun 3 primary school Malang, 2. Description the character values of the implementation scouts extracurricular, 3. Description the obstacles in implementing scout extracurricular; 4. Description the solution on implementation scouts extracurricular in coaching student's character at Sukun 3 primary school.

This research is qualitative descriptive. Data collection techniques are observation, interview and documentation. Process data analysis conducted from data, editing (sorting), and checking the validity of invention. To check the validity of the findings the researchers use a triangulation of data and scope of referential.

The results of research showed that: 1) the implementation of scout extracurricular activities in coaching student's character at Sukun 3 primary school there are two activities, weekly exercise activities and annual events, system implementation system with separate units, contain elements of educational activities, applying the pattern of simple living and the among system; 2) The character values are: responsibilities, democratic, self-confidence, discipline, discipline, patriotism, tolerance, curiosity, love to read, friendly, honest, independent, creative, religious, environmental care, social care, national spirit, love of peace, hard work and the achievements. 3) The obstacles are time of exercise and a limitation the number of scout supervisor, lack of coordination, parental distrust on scout and inadequate infrastructure. 4) The solution is to increase the number of scout supervisors, the coordination between the scout supervisor with the school, book liaison students, and the improvement of facilities and infrastructure that support extracurricular activities scouts.

Keywords: Scouts Extracurricular Activities, Coaching characters

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan kehidupan masyarakat suatu negara sangat dipengaruhi oleh kemajuan dalam dunia pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam kehidupan, karena melalui pendidikan seseorang dapat meningkatkan kecerdasan, keterampilan, mengembangkan potensi diri serta membentuk pribadi yang berkarakter. Secara formal, dunia pendidikan meliputi pendidikan di tingkat Perguruan Tinggi, Sekolah Menengah Atas, Sekolah Menengah Pertama, dan Sekolah Dasar.

Siswa Sekolah Dasar sedang berada pada tahap perkembangan peralihan dari Taman Kanak-kanak menuju tingkat lebih tinggi yaitu Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah. Mereka sangat membutuhkan pendidik atau contoh yang baik agar mereka menjadi pribadi yang baik. Dalam hal ini, pendidikan dasarlah yang paling berperan dalam membangun karakter serta kepribadian anak agar ketika dewasa nanti anak tidak terjerumus pada hal-hal yang tidak di inginkan.

Negara kita sudah tergolek lemah akibat krisis panjang yang tak kunjung usai. Kondisi ini diperburuk oleh krisis moral dan budi pekerti para pemimpin bangsa yang juga berimbas pada generasi muda. Perilaku buruk sebagian siswa berseragam sekolah dapat dikatakan ada dikota mana saja di Indonesia. Tawuran pelajar tidak hanya di kota-kota besar, tetapi merambah

juga ke pelosok-pelosok. Bahkan perilaku seks bebas dan luntarnya tradisi, budaya, tata nilai kemasyarakatan, norma etika dan budi pekerti luhur merambah ke desa-desa. Krisis yang terjadi saat ini salah satu indikator penyebab terbesarnya adalah kegagalan dari dunia pendidikan baik pendidikan formal, nonformal, maupun informal. Padahal ketiga sektor tersebut memegang peranan yang sangat penting dalam rangka membentuk budi pekerti luhur.¹ Baik untuk pembinaan maupun pengembangan karakter anak.

Saat ini pemerintah sudah memprioritaskan pendidikan karakter sebagai dasar pembangunan pendidikan. Semangat itu secara implisit ditegaskan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) tahun 2005-2015, di mana Pemerintah menjadikan pembangunan karakter sebagai salah satu program prioritas pembangunan nasional.² Upaya pembentukan karakter ini dilakukan melalui kegiatan pembelajaran, pengembangan budaya sekolah dan pusat kegiatan belajar, kegiatan ko-kurikuler dan/atau kegiatan ekstrakurikuler serta kegiatan keseharian di rumah dan di masyarakat di sekolah.³

Sekolah dalam membentuk dan menanamkan nilai-nilai karakter siswa-siswinya dapat melalui beberapa hal, diantaranya melalui pendekatan mata pelajaran yang ada, juga dapat disediakan melalui kegiatan

¹ Sam, Tuti T. *Analisis SWOT: Kebijakan Pendidikan Era Otonomi Daerah* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2005), hlm, 20.

² Kementerian Pendidikan Nasional, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter* (Jakarta: Pusurbuk, 2011), hlm 1.

³ Ibid, hlm 2.

ekstrakurikuler dan pengembangan diri.⁴ Dalam kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik memiliki kebebasan penuh dalam memilih dan memilah bentuk-bentuk kegiatan yang sesuai potensi dan bakat yang ada dalam dirinya dan sejalan dengan cita-cita pendidikan yang sedang ditekuninya. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya, baik yang menyangkut aspek moral, spiritual, intelektual, emosional, maupun aspek sosial.

Sekolah perlu menerapkan strategi untuk mencapai tujuannya, salah satunya adalah dengan diadakan kegiatan ekstrakurikuler agar dapat membina karakter siswanya. Kalau diamati kegiatan ekstrakurikuler tidak kalah pentingnya dengan pendidikan di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler sebagai media pembinaan dan pengembangan kemampuan, minat, bakat para siswa. Mengandung seperangkat nilai-nilai yang cukup penting bagi proses pendewasaan dan kemajuan mereka dimasa depan. Tidak sedikit para aktivis ekstrakurikuler yang menunjukkan kepiawaiannya dalam berbagai hal. Kegiatan semacam ini mampu meredam gejala kenakalan para pelajar, karena diasumsikan bahwa kenakalan para pelajar salah satu penyebabnya adalah mereka kurang senang dengan keadaan lingkungan keluarga, sehingga waktu luang mereka gunakan pada hal-hal yang tidak bermanfaat. Sebaliknya dengan aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, diharapkan mereka akan merasa senang untuk bersosialisasi dengan teman-teman seperjuangannya,

⁴ Dharma dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di sekolah* (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm 36.

dan menganggap bahwa sekolah sebagai sumber inspirasi untuk memenuhi kebutuhan dan sekaligus sebagai penyalur minat dan bakat mereka, dan bukan sekedar pengisi waktu luang.⁵

Kegiatan ekstrakurikuler menjadi wadah yang tepat dalam pembentukan dan pengembangan karakter. Salah satunya kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Pramuka merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang memiliki visi, misi, arah, tujuan dan strategi yang jelas. Gerakan Pramuka mendidik kaum muda Indonesia dengan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan yang pelaksanaannya diserasikan dengan keadaan, kepentingan dan perkembangan bangsa dan masyarakat Indonesia agar menjadi manusia Indonesia yang lebih baik, dan anggota masyarakat Indonesia yang berguna bagi pembangunan bangsa dan negara. Kegiatan kepramukaan dapat menciptakan peserta didik yang berkarakter, jika pada proses pendidikannya tidak hanya mengembangkan teknik kepramukaan (tekpram) semata, tetapi juga dikembangkan kemampuan, keterampilan dan sikap berorganisasi.⁶

Secara khusus, meskipun sebelum ada kebijakan Menteri Pendidikan Nasional tentang pendidikan karakter, namun diberberapa lembaga pendidikan termasuk di Sekolah Dasar Negeri Sukun 3 Malang menjadikan Pendidikan Karakter sebagai sebuah program kurikuler yang terintegrasi pada beberapa mata pelajaran yang diajarkan. SDN Sukun 3 Malang juga mengembangkan

⁵ Depag. RI, *Kendali Mutu Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam. 2001. Hlm31.

⁶ Roni Fasliah, Pramuka Syarat Dengan Pendidikan Karakter (<http://ronifasliah.feunj.ac.id/index.php/publikasi-ilmiah/artikel/12-pramuka-syarat-dengan-pendidikan-karakter.html>) di akses Selasa 25 Desember 2012

pendidikan karakter melalui kegiatan kepramukaan sebagai program ekstrakurikuler yang wajib disamping ekstrakurikuler lainnya.

Saat ini latihan kegiatan pramuka diikuti oleh siswa-siswi kelas 3, 4, dan 5 yang berjumlah 170 orang yang tergabung dalam Gugus Depan Sekolah dasar Negeri Sukun 3 Malang. Melalui kegiatan pramuka ini, siswa diajarkan berbagai macam kegiatan baik materi maupun praktik yang berhubungan dengan kepramukaan, seperti baris-berbaris, perkemahan dan lain-lain. Kegiatan-kegiatan pramuka seperti ini, sangat penting untuk diadakan di setiap lembaga pendidikan, khususnya sekolah dasar untuk menanamkan nilai-nilai luhur serta pembinaan karakter siswa-siswinya.

Sesungguhnya pramuka di sekolah dasar, saat ini banyak menghadapi berbagai masalah. Berdasarkan pengamatan, di Sekolah Dasar Negeri Sukun 3 masih ada beberapa anak yang suka berkata-kata kotor, anak yang sering bertengkar dengan temannya, bahkan ada beberapa anak yang mencoba untuk kabur dan tidak mengikuti kegiatan pembelajaran. Berbagai permasalahan tersebut harus segera diperbaiki, untuk itu SDN Sukun 3 Malang terus berupaya untuk mempersiapkan anak didiknya agar menjadi lebih baik, yaitu melalui kegiatan pramuka. Karena kegiatan pramuka dapat dimodifikasi menjadi sebuah sarana pendidikan untuk menanamkan nasionalisme warga negara dan sarana pembinaan karakter bagi anak didik. Melalui pramuka, ini siswa dibiasakan untuk menerapkan nilai-nilai karakter, dengan didukung adanya lingkungan yang kondusif sehingga program kegiatan yang mengarah pada pendidikan karakter dapat berjalan dengan baik.

Berbagai penjelasan dan fenomena yang telah dituangkan penulis, membuat penulis terpanggil untuk mengembangkan pemikiran tentang kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan mengangkat judul “IMPLEMENTASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DALAM PEMBINAAN KARAKTER SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI SUKUN 3 MALANG”.

Dalam hal ini peneliti ingin meneliti implementasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam pembinaan karakter siswa yang difokuskan pada Sekolah dasar Negeri Sukun 3 Malang, yang merupakan salah satu sekolah unggulan di Kota Malang, sehingga dapat dijadikan suatu contoh bagi lembaga lainnya. Hal ini dipandang sangat penting bagi penulis, untuk mengetahui bagaimana implementasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini dalam pembinaan karakter siswa, karena yang selama ini berlangsung dirasa masih minim dalam pembinaan karakter siswanya.

B. Rumusan Masalah:

1. Bagaimana implementasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam pembinaan karakter siswa Sekolah Dasar Negeri Sukun 3 Malang?
2. Apa saja nilai-nilai karakter dari implementasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam pembinaan karakter siswa Sekolah Dasar Negeri Sukun 3 Malang?
3. Apa kendala implementasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam pembinaan karakter siswa Sekolah Dasar Negeri Sukun 3 Malang?

4. Apa solusi implementasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam pembinaan karakter siswa Sekolah Dasar Negeri Sukun 3 Malang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan implementasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam pembinaan karakter siswa Sekolah Dasar Negeri Sukun 3 Malang.
2. Mendeskripsikan nilai-nilai karakter dari implementasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam pembinaan karakter siswa Sekolah Dasar Negeri Sukun 3 Malang.
3. Mendeskripsikan kendala implementasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam pembinaan karakter siswa Sekolah Dasar Negeri Sukun 3 Malang.
4. Mendeskripsikan solusi implementasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam pembinaan karakter siswa Sekolah Dasar Negeri Sukun 3 Malang.

D. Manfaat Penelitian

- a. Guru/Pembina Pramuka

Sebagai masukan bagi tenaga pendidik dan kependidikan dalam mengelola dan membina karakter siswa.

- b. Bagi peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti sehubungan dengan terwujudnya pendidikan karakter siswa sebagai bekal kelak menjadi

pendidik, guru dan juga sebagai orang tua. Dan juga sebagai kajian dan penunjang pengembangan penelitian lanjut yang relevan dengan topik penelitian ini.

c. Bagi Sekolah

Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan acuan untuk mewujudkan pendidikan karakter di sekolah. Bahan pertimbangan untuk memperbaiki pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam meningkatkan karakter siswa Sekolah Dasar Negeri Sukun 3 Malang.

d. Bagi Fakultas dan Universitas

Dengan adanya penelitian ini, dapat menambah pengetahuan dan sebagai tambahan literatur tentang pendidikan karakter.

E. Orisinalitas Penelitian

Penelitian tentang pendidikan karakter telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu yang penulis jadikan pertimbangan dan rujukan untuk menyelesaikan penulisan penelitian ini, yakni:

1. Choiriyah (2012) skripsi dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) sebagai Pengembangan Nilai-nilai Agama Islam di MAN Sooko Mojokerto”. Penelitian ini memfokuskan kajiannya pada implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kesimpulan dari penelitian ini adalah implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam(BDI) di Man Sooko dilaksanakan

melalui program-program yang telah direncanakan oleh anggota BDI.⁷ Sedangkan perbedaannya dengan penelitian ini yaitu penelitian ini memfokuskan pada implementasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam pembinaan karakter siswa sekolah dasar yaitu di SDN Sukun 3 Malang.

2. Rohmatul Ummah (2012) skripsi dengan judul “Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Madrasah Ibtidaiyah AlMaarif 02 Singosari”. Penelitian ini memfokuskan kajiannya pada internalisasi nilai-nilai karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Kesimpulan dari penelitian ini adalah nilai-nilai dasa dharma digunakan untuk membentuk karakter siswa, kegiatan inti dilakukan melalui metode pemberian contoh, kegiatan yang menyenangkan dan pembelajaran yang melibatkan siswa.⁸ Sedangkan perbedaannya dengan penelitian ini memfokuskan implementasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam pembinaan karakter siswa sekolah Dasar Negeri Sukun 3 Malang.
3. Mohamad Johan (2012) tesis dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter Di Pondok Pesantren (Studi Kasus Di Tarbiyatul Mu'allimien Al-Islamiyah [TMI] Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep)”. Penelitian ini memfokuskan kajiannya pada implementasi pendidikan

⁷ Choiriyah, Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam(BDI) sebagai Pengembangan Nilai-nilai Agama Islam di Man Sooko Mojokerto, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2012, hlm.123

⁸ Rohmatul Ummah, Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Madrasah Ibtidaiyah AlMaarif 02 Singosari, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2012, hlm. i

karakter dipondok pesantren. Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat lima karakter yang dikembangkan. Implementasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran, implementasi pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler dan implementasi pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari di pesantren.⁹ Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini adalah memfokuskan implementasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam pembinaan karakter siswa sekolah Dasar Negeri Sukun 3 Malang.

Tabel 1.1
Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul dan tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Choiriyah, <i>Implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler badan dakwah islam (BDI) sebagai pengembangan nilai-nilai agama islam di Man Sooko Mojokerto</i> (Skripsi),2012	Pendidikan karakter, dalam hal mengembangkan karakter manusia melalui kegiatan ekstrakurikuler	Fokus pada kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam	Penelitian terdahulu tidak membahas kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam pembinaan karakter

⁹ Mohamad Johan, Implementasi Pendidikan Karakter Di Pondok Pesantren (Studi Kasus Di Tarbiyatul Mu'allimien Al-Islamiyah [TMI] Pondok Pesantren Al-Amien Preduan Sumenep), Pasca Sarjana, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2012, hlm. i

2.	Rohmatul Ummah <i>“Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Madrasah Ibtidaiyah ALMaarif 02 Singosari (Skripsi), 2012</i>	Pendidikan karakter, dalam hal mengembangkan karakter manusia melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka	Fokus pada internalisasi nilai-nilai pramuka yaitu nilai dasa dharma	Penelitian terdahulu tidak membahas nilai-nilai karakter dari dasa dharma dan trisatya, kendala dan juga solusi dalam implementasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka
3.	Mohamad Johan, <i>Implementasi Pendidikan Karakter Di Pondok Pesantren (Studi Kasus Di Tarbiyatul Mu'allimien Al-Islamiah [TMI] Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep) (Tesis), 2012</i>	Pendidikan karakter, dalam hal mengembangkan karakter manusia di pondok pesantren	Fokus pada implementasi pendidikan karakter di pondok pesantren	Penelitian terdahulu tidak membahas kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam pembinaan karakter

Penelitian ini memfokuskan pada implementasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam pembinaan karakter siswa, penelitiannya dilakukan di tingkat sekolah dasar.

F. Definisi Istilah

1. Implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan.
2. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka adalah kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia pramuka melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan.

3. Karakter adalah kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Karakter juga bisa dipahami sebagai tabiat atau watak.¹⁰

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penelitian ini memuat suatu kerangka pemikiran yang akan dituangkan dalam enam bab yang disusun secara sistematis. Urutan susunan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, penelitian terdahulu, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

Bab II mendeskripsikan tentang kajian teori untuk membantu mempermudah dalam pemecahan masalah yang berhubungan dengan obyek penelitian yaitu mengenai studi deskriptif mengenai peranan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam pembinaan karakter siswa Sekolah Dasar Negeri Sukun 3 Malang.

Bab III memaparkan pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data yang meliputi: metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data serta tahap-tahap penelitian.

¹⁰Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 16

Bab IV memaparkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, yang terdiri dari dua sub pokok bahasan yaitu latar belakang obyek dan paparan data.

Bab V menjelaskan pembahasan hasil penelitian yang tertera dalam laporan hasil penelitian. Pembahasan ini disusun dengan disesuaikan dan di analisis berdasarkan kecocokan antara temuan di lapangan dengan teori yang dipaparkan sebelumnya.

Bab VI memaparkan kesimpulan dari penelitian dan saran-saran. Setelah selesai, halaman terakhir memuat daftar pustaka serta lampiran-lampiran.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kegiatan Ekstrakurikuler

1. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler pada dasarnya berasal dari tiga rangkaian kata, yaitu kata kegiatan, ekstra, dan kurikuler. Menurut bahasa, kata ekstra mempunyai arti tambahan di luar yang resmi, sedangkan kata kurikuler mempunyai arti bersangkutan dengan kurikulum, sehingga kegiatan ekstrakurikuler dapat diartikan sebagai tambahan di luar yang berkaitan dengan kurikulum.¹

Sedangkan pengertian kegiatan ekstrakurikuler menurut Dewa Ketut Sukardi, adalah:

Bahwa ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh para siswa di luar jam pelajaran biasa, termasuk pada saat liburan sekolah, yang bertujuan untuk memberikan pengkayaan keadaan peserta didik dalam artian memperluas pengetahuan peserta didik dengan cara mengaitkan pelajaran yang satu dengan yang lainnya.²

Pengembangan diri adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran sebagai bagian integral dari kurikulum sekolah/madrasah. Kegiatan ini merupakan upaya pembentukan watak kepribadian peserta didik yang dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling berkenaan dengan masalah-masalah pribadi dan kehidupan sosial, kegiatan belajar

¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1898), hlm 223

² Ketut Dewa Sukardi, *Bimbingan Karir di Sekolah-Sekolah* (Jakarta: Galia Indonesia, 1987), hlm 243

dan pengembangan karier, serta kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan pengembangan diri sekurang-kurangnya memerhatikan antara lain: (1) pengembangan macam-macam kegiatan pengembangan diri mempertimbangkan minat dan bakat peserta didik, (2) pengembangan macam-macam kegiatan pengembangan diri mempertimbangkan sumber daya (SDM dan fasilitas atau sarana/prasarana) yang dimiliki sekolah/madrasah, (3) ada upaya yang jelas untuk penambahan dan peningkatan sumber daya guna memfasilitasi kegiatan pengembangan diri, (4) ada aturan yang jelas tentang macam-macam kegiatan pengembangan diri yang harus dipilih oleh peserta didik, (5) ada kejelasan model pelaksanaan dan penilaiannya, (6) pengembangan macam-macam kegiatan pengembangan diri mencerminkan pencapaian visi, misi dan tujuan sekolah/madrasah.³

Badan Standar Nasional Pendidikan mendefinisikan kegiatan pengembangan diri sebagai berikut:

Pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diajarkan oleh guru. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi atau

³ Muhaimin, dkk, *Op.Cit*, hlm 66-67

dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler.⁴

Menurut Sahertian menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah:

Kegiatan di luar jam pelajaran biasa yang dilakukan di sekolah ataupun diluar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa mengenai hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.⁵

Kegiatan pengembangan diri di SD/MI dimaksudkan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam mengembangkan dan mengekspresikan diri dalam beradaptasi dengan lingkungan sekolah, teman, keluarga, dan masyarakat sekitarnya yang lebih luas, meningkatkan potensi bakat, minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi dan kemampuan SD/MI. Kegiatan pengembangan diri dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan bersifat pilihan, dalam arti setiap siswa wajib mengikuti kegiatan pengembangan diri sebanyak-banyaknya tiga kegiatan pengembangan diri, tidak termasuk dalam pelayanan bimbingan dan konseling yang merupakan program pengembangan diri wajib.⁶

⁴ BNSP, *Standar Isi: Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan, 2006), hlm 10

⁵ Sahertian, *Dimensi-Dimensi Administrasi Sekolah*, (Malang: CV. Artha Group, 1987), hlm 83

⁶ Muhaimin, dkk. *Op.Cit*, hlm 241

2. Tujuan Ekstrakurikuler

Setiap kegiatan mempunyai tujuan tertentu, hal tersebut adalah dipandang sebagai suatu hal yang penting dan perlu, karena tujuan merupakan satu diantara hal pokok yang harus diketahui dan disadari betul oleh seorang pendidik atau pelaksanaan kegiatan sebelum melakukan kegiatan ekstrakurikuler.

Tujuan ekstrakurikuler adalah sebagai wadah untuk mengembangkan bakat dan minat diri seseorang. Tujuan pendidikan dasar yaitu untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.⁷ Maka tujuan yang hendak dicapai dalam kegiatan ekstrakurikuler itu adalah sebagai berikut:

- a. Kegiatan harus dapat meningkatkan pengayaan siswa yang beraspek kognitif, afektif dan psikomotor.
- b. Memberikan tempat serta penyaluran bakat dan minat sehingga siswa akan terbiasa dengan kesibukan-kesibukan yang semakna.
- c. Adanya perencanaan dan persiapan serta pembinaan yang telah diperhitungkan masak-masak sehingga program ekstrakurikuler mencapai tujuan.⁸

Jadi, tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan yang menunjang penyaluran dan pengembangan bakat, minat serta mendukung program intra dan kokurikuler.

⁷ *Ibid*, hlm 168

⁸ Ekstra kurikuler (<http://sobatbaru.blogspot.com/2008/10/ekstra-kurikuler.html>) di akses pada Sabtu, 15 Desember 2012

3. Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler

Mengenai fungsi kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai berikut:

- a. Pengembangan, yaitu fungsi kegiatan ekstra kurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka.
- b. Sosial, yaitu fungsi kegiatan ekstra kurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik.
- c. Rekreatif, yaitu fungsi kegiatan ekstra kurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, mengembirakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan.
- d. Persiapan karir, yaitu fungsi kegiatan ekstra kurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik.⁹

4. Prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler

- a. Individual, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensi, bakat dan minat peserta didik masing-masing.
- b. Pilihan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan keinginan dan diikuti secara sukarela oleh peserta didik.
- c. Keterlibatan aktif, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh.
- d. Menyenangkan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler dalam suasana yang disukai dan mengembirakan peserta didik.

⁹ Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas. 2006. *Pengembangan Diri*. Jakarta Pusat, hal 41.

- e. Etos kerja, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang membangun semangat peserta didik untuk bekerja dengan baik dan berhasil.
- f. Kemanfaatan sosial, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan untuk kepentingan masyarakat.¹⁰

B. Tinjauan tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

1. Hakekat Pramuka

Kata “Pramuka” merupakan singkatan dari *praja muda karana*, yang memiliki arti rakyat muda yang suka berkarya. Gerakan pramuka adalah organisasi kepemudaan yang berorientasi kepada pengabdian kepada Negara. Gerakan pramuka adalah suatu perkumpulan yang berstatus NON-GOVERMENTAL (bukan badan pemerintah), dan yang berbentuk kesatuan. Selama ini istilah Gerakan Pramuka, Pendidikan Kepramukaan dan Pramuka, digunakan secara rancu, sehingga mengaburkan pengertian sebenarnya. Pramuka adalah anggota Gerakan Pramuka yang terdiri dari anggota muda yaitu peserta didik S, G, T, D dan anggota dewasa yaitu Pembina Pramuka, Pembantu Pembina Pramuka, Pelatih Pembina Pramuka, Pembina Profesional, Pamong SAKA, Andalan, Pembantu Andalan, Anggota MABI, Staf Karyawan Kwartir, dan Mitra.¹¹

Kepramukaan adalah suatu permainan yang menyenangkan di alam yang terbuka, tempat orang dewasa dan anak-anak pergi bersama-

¹⁰ *Ibid*, hal 43

¹¹ Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Bahan Kursus Pembina Pramuka Tingkat Dasar*, (Jakarta, 2012), hlm 17.

sama, membina kesehatan dan kebahagiaan, keterampilan dan kesediaan untuk memberi pertolongan bagi yang membutuhkannya.¹²

Gerakan Pramuka adalah nama organisasi yang merupakan suatu wadah proses pendidikan kepramukaan yang ada di Indonesia.¹³ Gerakan pramuka didirikan untuk waktu yang tidak ditentukan dan ditetapkan dengan Keputusan Presiden No. 238 tahun 1961 tanggal 20 Mei 1961.¹⁴ Gerakan pramuka dikukuhkan menjadi satu-satunya badan yang diperkenankan menyelenggarakan pendidikan kepanduan di seluruh wilayah Indonesia. Istilah pandu, lambat laun lebih akrab dengan kata Pramuka.¹⁵

Pendidikan yang diselenggarakan oleh Gerakan Pramuka pada hakekatnya merupakan pendidikan non-formal. Artinya, pendidikan ini dilaksanakan di luar pendidikan sekolah dan di luar pendidikan keluarga. Kendatipun demikian, pendidikan yang diselenggarakan Gerakan Pramuka, justru sangat menunjang pendidikan di lingkungan sekolah maupun keluarga. Sebut saja pendidikan yang kaitannya erat dengan disiplin, kemudian keterampilan, persaudaraan, begitu pula bakti terhadap masyarakat dan pembentukan watak. Semua itu dapat diperoleh dari kegiatan kepramukaan.¹⁶

¹² Andri BOB Sunardi, *BOYMAN Ragam Latihan Pramuka*, (Jakarta Pusat: Nuansa Muda, 2010), hlm 3.

¹³ *Ibid*, hlm 5.

¹⁴ Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Op.Cit*, hlm 9

¹⁵ Kak Dikman, "PDMKP dalam Proses Pendidikan Pramuka", *Bekal Pembina*, Agustus, 1995, hlm 34.

¹⁶ Kak Dikman, *Op.Cit*, hlm 34.

2. Sifat Kepramukaan

Resolusi konferensi kepramukaan sedunia pada tahun 1924 bertempat di Kopenhagen, Denmark menyatakan bahwa kepramukaan mempunyai tiga sifat, yaitu:

- a) Nasional, artinya kepramukaan itu diselenggarakan di masing-masing Negara disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing Negara tersebut.
- b) Internasional, artinya kepramukaan harus dapat mengembangkan rasa persaudaraan dan persahabatan antar sesama anggota kepanduan (Pramuka) dan sebagai sesama manusia.
- c) Universal, artinya kepramukaan itu dapat berlaku untuk siapa saja serta dapat diselenggarakan dimana saja.¹⁷

3. Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

1. Sistem Beregu

a. Maksud dan tujuan sistem beregu

Sistem beregu adalah pengelolaan satuan pramuka yang bertujuan:

- 1) Mengembangkan dan membina dalam hal bertanggungjawab, bermoral, berkemampuan, dan berdemokrasi.
- 2) Mendidik supaya percaya diri, menghormati orang lain, bergotong royong dan berjiwa kepemimpinan.

b. Pelaksanaan sistem beregu

¹⁷ Andri BOB Sunardi, *Op.Cit*, hlm 4.

1) Pramuka siaga, sistem pelaksanaan sistem beregu dalam wadah pramuka siaga Kelompok kecilnya disebut barung dan kumpulan barung dinamakan perindukan.

2) Pramuka penggalang

Pelaksanaan sistem beregu dalam wadah pramuka penggalang adalah regu dan Kumpulan regu bergabung dinamakan pasukan

3) Pramuka penegak

Pelaksanaan sistem beregu dalam wadah pramuka penegak dinamakan sangga, dan kelompok besarnya dinamakan ambalan.

4) Pramuka pandega

Pelaksanaan sistem beregu dalam wadah pramuka pandega, yaitu kelompok kecilnya disebut reka dan kelompok besarnya disebut racana pandega.¹⁸

2. Sistem Tanda Kecakapan

Ada dua kecakapan pada gerakan pramuka yaitu 1) tanda kecakapan umum, dan 2) tanda kecakapan khusus. Kedua kecakapan bisa diperoleh melalui uji kemampuan. Tujuan tanda kecakapan bagi setiap anggota pramuka adalah memotivasi anak didik, agar giat belajar dan berkarya.¹⁹

3. Prinsip Kesesuaian dengan Perkembangan Jasmani dan Rohani

¹⁸ Kak Riyanto Lukys, *Pegangan Lengkap Gerakan Pramuka*, (Surabaya, Terbit Terang), hlm 79-81

¹⁹ *Ibid*, hlm 79.

Klasifikasi umur dalam gerakan pramuka sebagai berikut:

- a. Pramuka siaga adalah kelompok yang berumur 7-10 tahun. Ciri kelompok umur siaga terikat dengan induk semangnya, cara mendidiknya adalah cara keluarga yang sarat dengan kasih sayang, kegembiraan, lincah perilakunya.
- b. Pramuka penggalang adalah kelompok yang berumur adalah 11-15 tahun. Cara mendidiknya adalah sesuai dengan tingkat perkembangan umurnya yang menginjak usia remaja.²⁰

4. Prinsip kegiatan mengandung unsur edukatif

Kegiatan yang mengandung unsur edukatif (pendidikan) di kepramukaan bertujuan untuk meningkatkan kesehatan tubuh dan kesehatan kepribadian yang positif. Di samping tujuan tersebut, kegiatan kepramukaan dapat menumbuhkan sejumlah hal berikut:

- a. Menanamkan rasa percaya diri
- b. Menciptakan rasa tanggungjawab
- c. Menumbuhkan semangat gotong royong
- d. Membentuk jiwa toleransi
- e. Mengasah imajinasi dan daya cipta²¹

5. Prinsip hidup sederhana

Hidup seorang anggota pramuka adalah hidup sederhana, pola hidup sederhana pramuka itu adalah: a) senang bersama, b) gembira bersama, c) pakaian seragam yang sama, d) susah bersama,

²⁰ *Ibid*, hlm 81.

²¹ *Ibid*, hlm 82.

e) selalu hidup rukun, dan f) bergotong royong bersama menghadapi kesulitan.²²

6. Sistem satuan terpisah

Dalam gerakan pramuka, ada 2 jenis kelamin yaitu anggota pramuka putera dan anggota pramuka puteri, kedua jenis kelamin ini dipisahkan, sehingga ada satuan pramuka putera dan satuan pramuka puteri. Pada satuan pramuka putera dibina oleh Pembina putera, sedangkan satuan pramuka puteri dibina oleh Pembina puteri, namun dalam pramuka siaga putera boleh dibina oleh Pembina puteri. Dengan demikian, gugus depannya juga terpisah. Sehingga ada gugus depan pramuka putera dengan nomor angka ganjil dan gugus depan pramuka puteri dengan nomor angka genap.²³

7. Sistem among

Sistem among adalah sistem memelihara, mengasuh dan menjaga. Orang yang melaksanakan sistem among disebut pamong. Sistem pamong dalam kepramukaan disebut Pembina. Seorang Pembina pramuka dituntut sejumlah sikap berikut: a) Sikap teladan, b) Sikap bijak, c) Sikap kasih sayang, d) Sikap bertanggung jawab, dan e) Sikap disiplin.²⁴

Pembina hendaklah memiliki keteladanan atau panutan bagi anak didiknya. Jika Pembina seorang pembohong, tentu tidak patut diteladani. Jika anak didik punya masalah Pembina hendaklah

²² *Ibid*, hlm 84.

²³ *Ibid*, hlm 84-85.

²⁴ *Ibid*, hlm 85.

bersikap bijak dalam menuntaskan permasalahan anak didiknya. Seorang Pembina harus bertanggung jawab atas segala tindakannya. Disamping Pembina memiliki kedisiplinan yang tinggi dalam aktivitas kepramukaannya.

4. Fungsi Kepramukaan

Seperti halnya sifat-sifat kepramukaan, fungsi kepramukaan juga terdiri dari tiga fungsi:

- a) Merupakan kegiatan menarik yang mengandung pendidikan bagi anak-anak, remaja dan pemuda.
- b) Merupakan suatu pengabdian (Job) bagi para anggota dewasa yang merupakan tugas yang memerlukan keikhlasan, kerelaan dan pengabdian.
- c) Merupakan alat (means) bagi masyarakat, Negara atau organisasi, untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, alat bagi organisasi atau Negara untuk mencapai tujuannya.²⁵

5. Kegiatan Pramuka Sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler

Menurut Sahertian menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah:

Kegiatan di luar jam pelajaran biasa yang dilakukan di sekolah ataupun diluar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa mengenai hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.²⁶

²⁵ Andri BOB Sunardi, *Op.Cit*, hlm 4.

²⁶ Sahertian, *Dimensi-Dimensi Administrasi Sekolah*, (Malang: CV. Artha Group, 1987), hlm 83.

Unsur dalam kegiatan ekstrakurikuler adalah pendidikan kepemudaan. Unsur yang ada didalam pendidikan kepemudaan adalah Gerakan Pramuka, disebutkan Gerakan pramuka adalah organisasi yang dibentuk oleh pramuka untuk menyelenggarakan pendidikan kepramukaan. Gerakan pramuka merupakan wadah pendidikan generasi muda usia 7-25 tahun, yang mempersiapkan anggotanya untuk mempunyai karakter bangsa sesuai dengan dasa dharma dan tri satya.²⁷

Berdasarkan paparan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Mohammad Nuh mengenai pramuka yang akan dijadikan ekstrakurikuler wajib pada kurikulum baru tahun depan “pramuka menjadi ekskul wajib terutama di SD dan SMP” selain itu juga akan didorong menjadi ekskul wajib di SMA, sementara di perguruan tinggi, pramuka menjadi kegiatan pilihan. Hal ini ditegaskan sebab dia meyakini jika pramuka memiliki banyak sekali muatan karakter, mulai dari pembentukan kepemimpinan, kedisiplinan, kejujuran, gotong royong, persaudaraan, melatih mental, mandiri, serta dapat meningkatkan prestasi.²⁸

a. Kegiatan dalam Ekstrakurikuler Pramuka

Di dalam kegiatan kepramukaan ada banyak sekali nilai-nilai karakter yang dapat ditanamkan kepada anak didik. Pramuka juga menggunakan sistem beregu, sistem beregu ini merupakan tempat

²⁷ Ira Nofianti, *Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Sekolah*, (<http://iranofianti.blogspot.com/2012/12/pendidikan-karakter-melalui-kegiatan.html>) di akses tgl 15 maret 2013 pukul 14.00

²⁸ *Ibid.*

pendidikan terbaik mengenai watak peserta dilatih juga mencapai sasaran-sasaran pendidikan kepramukaan.²⁹

Karakter yang dikehendaki dalam pendidikan kepramukaan yaitu karakter yang dinamis artinya bukan karakter yang statis/mati/dipaksakan. Penanaman dan pembinaan karakter dalam pramuka dilaksanakan melalui latihan maupun hidup sehari-hari dalam bentuk: a) Penerapan/penggunaan kode-kode kehormatan dan ketentuan moral, b) dalam upacara-upacara dan c) Latihan-latihan/permainan.³⁰

Latihan-latihan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka ada bermacam-macam, yaitu:

- a. Biasa (rutin) di luar (alam bebas) dan di dalam (ruangan)
- b. Luar biasa/istimewa-ulang tahun satuan (Hari Nasional, Permainan Besar, Karya Wisata, Darma Bakti, Penjelajahan, Perkemahan, Khusus kerohanian (agama)³¹

Latihan biasa dalam kegiatan pramuka biasanya rutin dilakukan seminggu sekali,kegiatannya antara lain:

- a. Upacara

Dalam kegiatan pramuka ada 3 kegiatan upacara yaitu upacara pembukaan latihan, upacara penutupan latihan dan upacara pelantikan. Tujuan dari upacara ini yaitu mendidik disiplin, cinta

²⁹ Kak Yuti, *Buku Panduan Membina*, (Jawa Timur: Kwartir Daerah Gerakan Pramuka), hlm 77.

³⁰ Ibid, hlm 17.

³¹ Kak Yuti, *Op Cit*, hlm 36.

tanah air atau menanam jiwa patriotisme serta membentuk sikap berani.³²

- b. Baris-Berbaris, merupakan bentuk kedisiplinan dan juga merupakan latihan-latihan gerak dasar yang diwujudkan dalam rangka menanamkan sikap pramuka agar dapat menumbuhkan sikap disiplin pribadi maupun disiplin kelompok, rasa tanggung jawab, kesatuan dan persatuan, kompak, kebersamaan, dan penampilan pribadi yang baik secara perorangan maupun kelompok.³³
- c. Tali temali, banyak sekali kegunaan simpul dan tali temali. Hal yang perlu dioerhatikan dalam tali temali adalah teliti bekerja, sabar, tidak kenal putus asa, bekerja keras, kreatif, inovatif, senang dengan pekerjaan, suka bertanya.³⁴
- d. Pertolongan pertama Gawat Darurat (PPGD) atau Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K), tujuan P3K adalah pelatihan dan pendidikan praktis untuk menangani si korban kecelakaan dengan cepat, tepat dan benar.
- e. Sandi, Morse dan Semaphore
- f. Pioneering, dan lain-lain.³⁵

Sedangkan untuk latihan luar biasa atau latihan istimewa salah satunya adalah kegiatan perkemahan. Perkemahan mempunyai

³² Kak Riyanto Lukys, *Op Cit*, hlm 10.

³³ Andri Bob Sunardi, *Op Cit*, hlm 92.

³⁴ Kak Riyanto Lukys, dkk. *Pegangan lengkap Gerakan Pramuka Indonesia* (Surabaya: Terbit Terang), hlm 139.

³⁵ *Ibid*, hlm 146.

tujuan pendidikan. Macam perkemahan dilihat dari aspek tujuannya adalah sebagai berikut:

- (a) Perkemahan Bhakti atau perkemahan wirakarya disebut Kemah kerja
- (b) Perkemahan ilmiah yang bertujuan mengadakan penelitian ilmiah.
- (c) Perkemahan edukatif yang bertujuan pendidikan watak, melatih keterampilan, pendidikan organisasi.
- (d) Perkemahan mengenal daerah lain yang bertujuan mengenal geografis budaya.³⁶

b. Nilai-nilai Satya dan Dharma Pramuka

Pendidikan kepramukaan merupakan salah satu pendidikan nonformal yang menjadi wadah pengembangan potensi diri serta memiliki akhlak mulia, pengendalian diri, dan kecakapan hidup untuk melahirkan kader penerus perjuangan bangsa dan Negara. Sesuai dengan bab III pasal 6 ayat (2) tentang pendidikan kepramukaan dalam UU No. 12 tahun 2010 tentang gerakan pramuka, disebutkan bahwa kode kehormatan pramuka terdiri atas Satya pramuka dan Dharma pramuka.³⁷

Kode kehormatan mempunyai makna suatu norma (aturan) yang menjadi ukuran kesadaran mengenai akhlak yang tersimpan

³⁶ *Ibid*, hlm 102

³⁷ Adi Tulisan Sederhana, *Reaktualisasi Nilai-Nilai Satya Dharma Pramuka dalam Membentuk Karakter Masyarakat Indonesia*, (<http://adi-tulisan-sederhana.blogspot.com/2012/11/reaktualisasi-nilai-nilai-satya-dharma.html>) diakses tgl 15 Maret 2013 pukul 16.25

dalam hati yang menyadari harga dirinya, serta menjadi standar tingkah laku pramuka di masyarakat. Sesuai usianya, siswa sekolah dasar masuk kedalam pramuka siaga dan pramuka penggalang.³⁸

a) Kode Kehormatan Pramuka Siaga³⁹

Kode kehormatan di tingkat Pramuka Siaga adalah Dwi Satya dalam bentuk janji, sedangkan bentuk moralnya adalah Dwi Dharma. Berikut 2 kode kehormatan tersebut.

Dwi Satya

Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh

- (1) Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan dan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- (2) Setiap hari berbuat kebaikan.

Dwi Dharma

- (1) Siaga itu menurut ayah dan ibunya
- (2) Siaga itu berani dan tidak putus asa

b) Kode Kehormatan Pramuka Penggalang⁴⁰

Bentuk kode kehormatan pramuka penggalang adalah janji yakni Tri satya dan Dasa Dharma. Berikut bunyi pernyataan kedua janjinya.

Tri Satya

Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh:

³⁸ Kak Riyanto Lukys, dkk. Op Cit, hlm 9.

³⁹ *Ibid.*,

⁴⁰ *Ibid*, hlm 34.

- (1) Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan yang Maha Esa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan menjalankan Pancasila
- (2) Menolong sesama hidup ikut serta membangun masyarakat, serta
- (3) Menepati Dasa Dharma.

Dasa Dharma

Pramuka itu:

- 1) Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia.
- 3) Patriot yang sopan dan kesatria.
- 4) Patuh dan suka bermusyawarah.
- 5) Relia menolong dan tabah.
- 6) Rajin, terampil dan gembira.
- 7) Hemat, cermat dan bersahaja.
- 8) Disiplin, berani dan setia.
- 9) Bertanggung jawab dan dapat dipercaya dan
- 10) Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan.

c. Nilai-Nilai Karakter dalam Kegiatan Pramuka

Implementasi Dasa Dharma yang menjadi kode kehormatan pramuka dilakukan kepada anggota penggalang, penegak dan pandega hingga anggota dewasa disesuaikan dengan perkembangan rohani dan jasmani. Sedangkan untuk anggota siaga, untuk

menanamkan pendidikan karakter melalui Dwi dharma mengingat usia siaga masih senang dengan bermain, maka dalam menanamkan norma pramuka melalui media permainan dan visual serta contoh dari bunda dan ayahandanya.⁴¹

Pendidikan budaya dan karakter bangsa bersumber pada Agama, Pancasila, Budaya dan Tujuan Pendidikan Nasional dan teridentifikasi ada 18 nilai karakter,⁴² dari 18 nilai tersebut ada 14 nilai yang merupakan bentuk pengamalan Satya dan Dharma Pramuka. Nilai tersebut antara lain:

1. **Religius**, Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. (Merupakan bentuk pengamalan dharma ke **1. Takwa kepada Tuhan yang maha esa**).
2. **Jujur**, Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. (Bentuk pengamalan dharma ke **10. Suci dalam fikiran perkataan dan perbuatan**).
3. **Toleransi**, Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain

⁴¹ Ahmad Tijani, *Penanaman Nilai Karakter dan Budaya Bangsa Melalui Pendidikan Kepramukaan*, (<http://pusdiklatcablotim.wordpress.com/2012/08/13/penanaman-nilai-karakter-dan-budaya-bangsa-melalui-peendidikan-keprakaan/>) di akses 10 Maret 2013 pukul 22.30 WIB.

⁴² Ibid.,

yang berbeda dari dirinya. (Merupakan bentuk pengamalan dharma ke **1. Takwa kepada Tuhan yang maha esa**).

4. **Disiplin**, Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. (Bentuk pengamalan dharma ke **8. Disiplin Berani dan setia**).
5. **Demokratis**, Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. (Bentuk pengamalan darma ke **4. Patuh dan suka bermusyawarah**).
6. **Semangat Kebangsaan**, Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya (Bentuk pengamalan darma ke **3. Patriot yang sopan dan ksatria**).
7. **Cinta Tanah Air**, Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa. (Bentuk pengamalan darma ke **3. Patriot yang sopan dan ksatria**).
8. **Peduli Lingkungan**, Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. (Bentuk pengamalan darma ke **2. Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia**)

9. ***Peduli Sosial***, Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. (Bentuk pengamalan darma ke 2. ***Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia***).
10. ***Tanggung-jawab***, Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. (Bentuk pengamalan darma ke 9. ***Bertanggung jawab dan dapat dipercaya***).
11. ***Rasa Ingin Tahu*** yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar, nilai ini tertanam dalam pola pendidikan kepramukaan dimana pendidikan ke-pramukaan dilaksanakan di alam terbuka dengan metode yang menarik dan menantang hal ini disebutkan dalam UU No 12 Tahun 2012 tentang Gerakan Pramuka dan dipertegas dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka.
12. ***Bersahabat/Komunikatif***, Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain. (Nilai ini merupakan pengamalan dasa darma ke 4. ***Patuh dan suka bermusyawarah***).

13. **Cinta Damai** Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), Negara. (Nilai ini merupakan pengamalan dasadarma ke **2. cinta alam dan kasih sayang sesama manusia, dan ke 4 Patuh dan suka bermusyawarah**).
14. **Gemar Membaca**, Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya. (Nilai ini merupakan pengamalan dasa darma ke **6. Ranjin, trampil dan gembira**) dan demikian juga dengan nilai-nilai yang lain, akan tertuang dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan dalam gerakan pramuka.⁴³

Pramuka sebagai salah satu organisasi yang tetap konsisten dengan karakter bangsa tentu memiliki pola pembinaan yang terstruktur dan berimbang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. Gerakan pramuka sebagai suatu gerakan yang telah terbukti dengan konsistensinya akan karakter bangsa akan dapat berhasil mencapai tujuan sebagaimana tercantum dalam UU No. 12 tahun 2010 apabila peserta didik diberi kesempatan untuk mengikuti seluruh jenjang dalam pendidikan kepramukaan.⁴⁴

Setiap item dalam kode kehormatan pramuka dijabarkan dalam Satuan Kecakapan Khusus (SKK) yang menjadi alat untuk

⁴³ *Ibid.*,

⁴⁴ *Ibid.*,

mengetahui perkembangan kemampuan dan keterampilan dalam menerapkan norma-norma yang ada.⁴⁵ Perkembangan anak didik juga dapat dilihat dari evaluasi atau penilaian. Evaluasi hendaknya memperhatikan segi moral dan material meliputi ujian-ujian, observasi. Observasi dapat digunakan untuk mengenal dan memahami karakter anak didik sedalam-dalamnya:

- a) Mengetahui segi-segi positif yang ada pada tiap anak didik dengan mencatat mencatat segala tingkah laku yang baik serta bakat-bakat yang ada. Misalnya: penuh tanggung jawab, keberanian, kesediaan menolong, penuh inisiatif, kejujuran, rasa gotong royong dan lain-lain.
- b) Mengenai segi negatif yang ada pada tiap anak didik, dengan mencatat segala kekurangannya, misalnya: kurang disiplin, malas, kecurangan, kurang berani, tindakan yang agresif, kata-kata yang tidak senonoh dan lain-lain.⁴⁶

Pembina pramuka harus bertanggungjawab terhadap anak didiknya, serta harus menyadari setiap anak didik mempunyai segi positif juga segi negatif. Pembina pramuka perlu menilai anak didiknya secara berkala karena karakter anak baik segi positif dan segi negatif dapat berubah. Cara mengadakan observasi ada bermacam-macam, antara lain dapat dilakukan dengan:

⁴⁵ Kak Tijani, *Op Cit.*,

⁴⁶ Kak Yuti, *Op Cit.*, hlm 41

- a. Observasi sederhana (Simple Observation), ini dilakukan dengan cara mencatat sikap, tingkah laku, dan seluruh kejadian yang diperlukan dari anak didik yang diobservasi.
- b. Observasi sistematis (Systematics Observation) ini dilakukan dengan terlebih dahulu menyiapkan daftar isian, sehingga pada waktu mengadakan observasi langsung mengisi daftar.⁴⁷

Pembina pramuka sebagai stakeholder pendidikan kepramukaan hendaknya memahami bahwa praktek penghayatan melalui kegiatan ulang janji merupakan satu hal yang paling inti dan sacral, karena inilah awal yang menentukan keberhasilan dalam rangka pembentukan dan pembinaan karakter siswa.⁴⁸

C. Tinjauan tentang Pendidikan Karakter

1. Pengertian Karakter

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter adalah kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Karakter juga bisa dipahami sebagai tabiat atau watak. Dengan demikian, orang yang berkarakter adalah orang yang memiliki karakter, mempunyai kepribadian, atau berwatak.⁴⁹

Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*). Menurut Thomas Lickona, tanpa ketiga aspek ini,

⁴⁷ *Ibid*, 42.

⁴⁸ Kak Tijani, *Op Cit.*

⁴⁹ Akhmad Muhaimin Azzet, *Op cit*, hlm 16

pendidikan karakter tidak akan efektif. Jadi, yang diperlukan dalam pendidikan karakter tidak cukup dengan pengetahuan lantas melakukan tindakan yang sesuai dengan pengetahuannya saja. Hal ini karena pendidikan karakter terkait erat dengan nilai dan norma. Oleh karena itu, harus juga melibatkan perasaan. Dalam pendidikan karakter, anak didik memang sengaja dibangun karakternya agar mempunyai nilai-nilai kebaikan sekaligus mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik itu kepada Tuhan Yang Maha Esa, dirinya sendiri, sesama manusia, lingkungan sekitar, bangsa, negara, maupun hubungan internasional sebagai sesama penduduk dunia.⁵⁰

2. Pendekatan Pendidikan karakter

Selama ini terdapat berbagai pendekatan terkait dengan pendidikan karakter. Selanjutnya, berdasarkan hasil pembahasan dengan para pendidik dan alasan-alasan praktis dalam penggunaannya di lapangan, berbagai pendekatan tersebut telah diringkas menjadi lima tipologi pendekatan, yaitu (1) pendekatan penanaman nilai (*inculcation approach*), (2) pendekatan perkembangan moral koqnitif (*coqnitive moral development approach*), (3) pendekatan analisis nilai (*values analysis approach*), dan (5) pendekatan pembelajaran berbuat (*action learning approach*).⁵¹

3. Tujuan pendidikan karakter

Socrates berpendapat bahwa tujuan paling mendasar dari pendidikan adalah untuk membuat seseorang menjadi *good and smart*.

⁵⁰*Ibid*, hlm 27-29

⁵¹Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm 106

Dalam sejarah Islam, Rasulullah SAW juga menegaskan bahwa misi utamanya dalam mendidik manusia adalah untuk mengupayakan pembentukan karakter yang baik (*good character*). Jadi, tujuan utama pendidikan adalah merubah manusia menjadi lebih baik dalam pengetahuan, sikap dan keterampilan.⁵²

4. Nilai Karakter yang Dikembangkan

Satuan pendidikan sebenarnya selama ini sudah mengembangkan dan melaksanakan nilai-nilai pembentuk karakter melalui program operasional satuan pendidikan masing-masing. Hal ini merupakan prakondisi pendidikan karakter pada satuan pendidikan yang untuk selanjutnya diperkuat dengan 18 nilai hasil kajian empirik Pusat Kurikulum.⁵³

Dalam rangka lebih memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter pada satuan pendidikan telah teridentifikasi 18 nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, yaitu: (1) Religius, (2) Jujur, (3) Toleransi, (4) Disiplin, (5) Kerja keras, (6) Kreatif, (7) Mandiri, (8) Demokratis, (9) Rasa Ingin Tahu, (10) Semangat Kebangsaan, (11) Cinta Tanah Air, (12) Menghargai Prestasi, (13) Bersahabat/Komunikatif, (14) Cinta Damai, (15) Gemar Membaca, (16) Peduli Lingkungan, (17) Peduli Sosial, (18) Tanggung Jawab.⁵⁴

⁵²Abdul Majid, *Op cit*, hlm.30

⁵³ Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter* (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2011) hlm 7

⁵⁴ *Ibid.*

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan, yang mana penelitian ini berusaha untuk mendapatkan informasi yang lengkap dan mendalam mengenai peran kegiatan ekstrakurikuler dalam membina karakter siswa di SDN Sukun 3 Malang. Maka dari itu, peneliti menggunakan penelitian dengan pendekatan kualitatif.

Pendekatan kualitatif menurut Bogdan dan Taylor adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.¹ Menurut Bogdan dan Taylor, Pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh).²

Penelitian kualitatif ini memiliki karakteristik sebagai berikut: (a) latar alamiah; (b) manusia sebagai alat (*human instrument*); (c) metode kualitatif; (d) analisis data secara induktif; (e) teori dari dasar (*grounded theory*); (f) deskriptif; (g) lebih mementingkan proses daripada hasil; (h) adanya batas yang ditentukan oleh fokus; (i) adanya kriteria khusus untuk keabsahan data;

¹Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm

1

²*Ibid*, hlm 21

(j) desain yang bersifat sementara; (k) hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama, menurut Lincoln dan Guba.³

Jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif merupakan suatu teknik yang menggunakan dan mendeskripsikan data-data yang terkumpul secara menyeluruh tentang keadaan yang sebenarnya.⁴ Penelitian ini tidak menguji hipotesis tetapi lebih ke arah pemaparan data dan mengolahnya secara deskriptif sesuai dengan fokus penelitian. Peneliti bersikap objektif dalam penelitian, mencari informasi tentang peranan kegiatan ekstrakurikuler dalam pembinaan karakter siswa secara komprehensif. Langkah selanjutnya data-data lain yang mendukung peranan kegiatan ekstrakurikuler dalam pembinaan karakter dikumpulkan, dijelaskan kemudian dibahas menurut realitas yang sebenarnya secara berurutan.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen utama, yaitu sebagai pengamat sekaligus pengumpul data. Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.⁵ Peneliti kualitatif sebagai human instrumen, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai

³*Ibid*, hlm 25-30

⁴ Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002), hlm 248

⁵*Ibid*, hlm 173

sumber data, melakukan pengumpulan data, analisis data, menafsirkan dan membuat kesimpulan atas temuannya.⁶

Sedangkan pengamatan yang dilakukan adalah dengan pengamatan langsung baik itu melalui observasi, wawancara, menggali berbagai data yang dibutuhkan dan mencatat hasil dari pengamatan tersebut sehingga peneliti dapat senantiasa berhubungan dengan subyek penelitian sehingga peneliti dapat responsif terhadap lingkungan yang sedang diteliti. Peneliti diharapkan mampu mengembangkan hasil dari penelitiannya dengan menyajikan beberapa penemuan-penemuan yang dapat menjadi kevalidan data. Oleh karena itu, peneliti sendiri terjun ke lapangan dan terlibat langsung untuk mengadakan observasi dan wawancara mengenai peran kegiatan ekstrakurikuler untuk membina karakter siswa di SDN Sukun 3 Malang, kepada kepala sekolah dan juga guru-guru atau tenaga kependidikannya.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah SDN Sukun 3 Malang. Alasan peneliti memilih sekolah ini karena sekolah ini merupakan salah satu Sekolah Dasar berstandar nasional, terletak di jalan Rajawali no 1 Kecamatan Sukun Kota Malang. SDN Sukun 3 merupakan sekolah yang maju dan berprestasi, baik dari segi akademik maupun non akademik, selain itu juga karena lokasinya yang strategis sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian.

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm.222

D. Data dan Sumber Data

Data pada penelitian kualitatif umumnya berbentuk uraian, narasi, atau pernyataan yang diperoleh dari subjek penelitian, baik secara langsung maupun tidak langsung. Agar data kualitatif yang kita peroleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, data tersebut harus melalui suatu proses pengambilan data yang sesuai dengan prosedur metodologi yang telah ditetapkan.⁷

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer (data tangan pertama), adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari.⁸

Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diambil peneliti melalui observasi dan wawancara para informan, diantaranya:

- 1) Kepala Sekolah SDN Sukun 3 Malang (melalui wawancara)
- 2) Pembina kegiatan ekstrakurikuler pramuka SDN Sukun 3 Malang (melalui wawancara)
- 3) Guru Sekolah dasar Negeri Sukun 3 (melalui wawancara)
- 4) Siswa Sekolah Dasar Negeri Sukun 3 Malang (melalui wawancara)

Data sekunder (data tangan kedua), adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya.

⁷Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk ilmu-ilmu sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm 158-159

⁸Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm 91

Data sekunder biasanya terwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia⁹, diantaranya:

- 1) Sejarah berdirinya SDN Sukun 3 Malang
- 2) Struktur Kurikulum SDN Sukun 3 Malang
- 3) Dokumentasi tentang kegiatan yang menunjukkan implementasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam pembinaan karakter siswa.
- 4) Sarana dan prasarana SDN Sukun 3 Malang

E. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu hal yang penting dalam penelitian, pengumpulan data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan, kenyataan-kenyataan dan informasi yang dapat dipercaya.¹⁰ Untuk memperoleh data seperti yang dimaksudkan, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode, antara lain:

1. Observasi

Observasi ialah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan di lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti.¹¹ Inti dari observasi adalah adanya perilaku

⁹ Ibid.,

¹⁰ Basrowi dan Suwandi, *Op cit*, hlm 93

¹¹ *Ibid*, hlm 93-94

yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai. Perilaku yang tampak dapat berupa perilaku yang dapat dilihat langsung oleh mata, dapat didengar, dapat dihitung, dan dapat diukur.¹²

Metode ini dilakukan dengan cara terjun langsung ke dalam lingkungan dimana penelitian itu dilaksanakan, yaitu SDN Sukun 3 Malang, dengan pengamatan dari peneliti, baik secara langsung maupun tidak langsung. Metode ini dilakukan dengan cara terjun langsung ke lapangan dimana penelitian itu dilaksanakan sebanyak dua kali di SDN Sukun 3 Malang pada tanggal 08 Desember 2012 dan 16 maret 2013. Pengamatan atau observasi ini dilakukan guna melihat dan mencatat hal-hal yang terkait dengan informasi yang dibutuhkan untuk memperoleh data tentang implementasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam pembinaan karakter siswa SDN Sukun 3 Malang.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) sebagai pengaju/pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu.¹³ Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur dan mendalam. Pada wawancara ini peneliti sewaktu-waktu dapat menyelipkan pertanyaan yang merupakan pendalaman dari masalah yang di ungkapkan oleh peneliti.

¹²Haris Herdiansyah, *Op cit*, hlm. 131-132

¹³Basrowi dan Suwandi, *Op cit*, hlm.127

Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh berbagai informasi dari semua informan, data yang diperoleh dari wawancara ini yaitu mengenai implementasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam pembinaan karakter siswa Sekolah Dasar Negeri Sukun 3 Malang. Wawancara ini dilakukan sebanyak tiga kali yaitu pada tanggal 08 Desember 2012, 11 Desember 2012 dan 16 maret 2013. Narasumber yaitu Kepala Sekolah dan Pembina pramuka SDN Sukun 3 Malang. Wawancara dengan kepala sekolah dan Pembina pramuka SDN Sukun 3 mengenai 1) implementasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam pembinaan karakter siswa di sekolah tersebut, 2) nilai-nilai karakter yang dibentuk, 3) kendala dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan 4) solusi yang tepat untuk mengatasi kendala tersebut.

3. Dokumentasi

Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen. Dalam penelitian sosial, fungsi data yang berasal dari dokumentasi lebih banyak digunakan sebagai data pendukung dan pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam.¹⁴

¹⁴*Ibid*, hlm 158

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti melakukan proses dokumentasi pengumpulan data terhadap data-data yang berhubungan dengan pendidikan karakter yaitu sejarah, jumlah guru, jumlah siswa, karyawan, peraturan tata tertib sekolah, sistem kegiatan, jenis-jenis kegiatan dan sumber-sumber dokumentasi yang tertulis maupun foto-foto penunjang penelitian. Peneliti melakukan pengumpulan data melalui dokumentasi sebanyak tiga kali yaitu pada tanggal 08 Desember 2012, 11 Desember 2012 dan 16 Maret 2013. Jenis dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini antara lain:

- 1) Dokumen resmi, berasal dari arsip sekolah meliputi latar belakang berdirinya SDN Sukun 3 Malang, struktur organisasi, data siswa, data pendidik, pengelolaan kurikulum, dan sebagainya.
- 2) Fotografi berupa gambar-gambar lokasi penelitian, gambar proses wawancara, gambar kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan sebagainya.

Dengan demikian proses dari dokumentasi ini dapat diperoleh data mengenai perkembangan SDN Sukun 3 Malang, khususnya dalam mewujudkan pendidikan berbasis karakter, keadaan siswa, keadaan guru dan orang tua siswa, struktur organisasi, sarana dan prasarana penunjang terwujudnya pendidikan berbasis karakter.

4. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur uraian data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis

kerja seperti yang disarankan oleh data, jadi kerja dari analisis data ini adalah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode, dan mengkategorikan, dan karena pada saat mengumpulkan data yang didapat banyak sekali terdiri dari catatan lapangan, komentar, gambar, foto dokumen, biografi dan sebagainya.¹⁵

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan secara berkesinambungan yaitu teknik sebelum di lapangan, ketika di lapangan dan setelah selesai pengumpulan data.

5. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pengecekan keabsahan data sangat penting dilakukan, dengan melakukan pengecekan keabsahan data ini maka akan menjamin kesahihan temuan yang akan berdampak dalam hal pemecahan masalah yang diteliti. Ada beberapa macam teknik pengecekan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif antara lain: perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi pengecekan sejawat, kecukupan referensial, kajian kasus negatif, pengecekan anggota.¹⁶

Pengumpulan data kualitatif penelitian ini menggunakan teknik pengecekan keabsahan data sebagai berikut:

- 1) Triangulasi adalah teknik pengecekan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagi pembanding terhadap data itu. Triangulasi yang digunakan oleh peneliti adalah triangulasi sumber,

¹⁵Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*(Bandung: Remaja Rosdakarya,2002) hlm 103

¹⁶*Ibid*, hlm 175

membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh.

- 2) Kecakupan referensial yaitu menggunakan alat elektronik seperti kamera dan tape recorder untuk mengecek keabsahan data sehingga bisa cocok antara hasil wawancara atau foto dengan hasil penelitian yang diperoleh.

Pengecekan keabsahan data dilakukan peneliti setelah selesai melakukan kegiatan wawancara dengan cara menanyakan semua informasi yang telah didapat dan ditulis kembali dalam bentuk tulisan atau ketikan. Setelah selesai hasil rangkuman dilaporkan kembali kepada informan agar hasil data yang diperoleh mempunyai nilai data yang valid. Sehingga apabila ada informasi kurang yang masih kurang atau salah peneliti bisa menambahkan dan melengkapi serta menyerahkan kembali untuk dikoreksi, dan apabila semua informasi sudah benar maka akan ditandatangani oleh informan.

6. Tahap-tahap Penelitian

Moleong mengemukakan bahwa suatu penelitian hendaknya dilakukan dalam tahap-tahap tertentu yakni: pertama, mengetahui sesuatu yang perlu diketahui, tahap ini dinamakan tahap orientasi yang bertujuan untuk memperoleh gambaran yang tepat tentang latar belakang penelitian. Kedua, eksplorasi fokus, pada tahap ini mulai memasuki proses

pengumpulan data. Dan yang ketiga adalah tahap pengecekan dan pemeriksaan keabsahan data.¹⁷

Penelitian ini terbagi menjadi tiga tahap, yaitu yang pertama orientasi dengan mengunjungi dan bertatap muka langsung dengan informan. Adapaun yang akan di lakukan peneliti dalam tahap ini yaitu: izin kepada sekolah, merancang usulan penelitian, menentukan informan penelitian, mempersiapkan kelengkapan dan kebutuhan penelitian, merancang pedoman observasi dan wawancara. Kedua, eksplorasi fokus, yaitu dengan: wawancara, mengkaji dokumentasi, observasi. Ketiga, tahap pengecekan data pada subjek informan atau dokumen untuk membuktikan tingkat validitas data yang diperoleh.

¹⁷ Lexy, Op Cit, hlm. 152-153.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek

1. Sejarah Singkat Sekolah Dasar Negeri Sukun 3 Malang

Sekolah Dasar Negeri Sukun 3 Malang adalah salah satu sekolah dasar berstandar Nasional yang terletak di Kecamatan Sukun Kota Malang. Sekolah ini didirikan pada tahun 1977 dengan model Tradisional, setelah berjalan selama kurun waktu sepuluh tahun, akhirnya pada tahun 1984 berubah menjadi SD Impres. Pada tahun 1979 Menjadi SD Kauman 12, Sekitar tahun 1995 diganti menjadi SDN Sukun 7. Di bawah pimpinan Bapak Drs. Adi Susilo, M.Pd pada tahun 2006 SDN Sukun 7 beralih menjadi SDN Sukun 3 Malang hingga sekarang. Pada tahun 2008 akhirnya sekolah ini berhasil menjadi Sekolah Dasar Standar nasional (SDSN), sampai saat ini. Sekolah yang memiliki Visi menjadi Sekolah Unggulan Kota Malang yang berstandar Nasional untuk menuju Sekolah Berstandar Internasional ini terus melakukan perbaikan-perbaikan untuk mewujudkan tujuannya tersebut.¹

Sekolah Dasar Negeri Sukun 3 Malang, sejak pertama sudah memiliki program antara lain pada tahun-tahun pertama, yaitu pada tahun 2007 sampai tahun 2008 membangun ruang laboratorium bahasa, pembenahan ruang kelas serta gedung sekolah oleh pemerintah kota.

¹ Dokumentasi SDN Sukun 3 Malang, tanggal 8 Desember 2012

Setelah itu pada tahun kedua, yaitu tahun 2008 sampai tahun 2009, penambahan gedung laboratorium komputer, gedung kesenian karawitan serta perbaikan kantor kepala sekolah. Setelah itu, pada tahun ketiga, yaitu tahun 2009 sampai tahun 2010 adalah peningkatan gedung 1/2/3 (lokal barat), persiapan SSN ke SBI dan mewujudkan SDN Sukun 3 menjadi SD unggulan di Kota Malang.²

Prestasi yang pernah diraih sekolah ini antara lain: pada tahun 2004/2005 juara Unit Penjaminan Mutu (UPM) peringkat 5 sekota Malang, pada tahun 2005/2006 menjadi juara UPM peringkat 2 sekota Malang, dan pada tahun 2006/2007 menjadi Juara UPM Peringkat 3 sekota Malang. Selain itu prestasi siswanya antara lain: pada tahun 2007/2008, menjadi juara 1 lomba siswa berprestasi tingkat kepengawasan Sukun 1, juara 1 lomba pidato B. Jawa tingkat kepengawasan Sukun 1, dan juga Juara 1 lomba karate se-Malang Raya. Sekolah ini, juga menjadi sekolah dasar inti di kawasan Sukun, Kota Malang. Masuk dalam tingkat 10 besar di tingkat kota, juga masuk 5 besar di tingkat kecamatan.³

Daftar nama pimpinan dari SD Inpres sampai menjadi SDN SUKUN 3 Malang :

1. Tahun 1979-1984 dipimpin oleh Bapak Djamaludin.
2. Tahun 1985-1995 dipimpin oleh Bapak Soetoto
3. Tahun 1995-1996 dipimpin oleh Bapak Drs.Heri Santo
4. Tahun 1997-1999 dipimpin oleh Bapak Drs. H. Syamsul Anam

² Dokumentasi SDN Sukun 3 Malang, tanggal 8 Desember 2012

³ Dokumentasi SDN Sukun 3 Malang, tanggal 8 Desember 2012

5. Tahun 1999-2004 dipimpin oleh Bapak Drs. Suwasis
6. Tahun 2004-2007 dipimpin oleh Bapak Drs. Adi Susilo, M.Pd
7. Tahun 2007-2012 dipimpin oleh Bapak Drs. Heri Isjunaedi, M.Pd
8. Tahun 2012-2013 dipimpin oleh Bapak Drs. Haryanto, M.Pd
9. Tahun 2013- sekarang dipimpin oleh Bapak Suliyono, S.Pd⁴

2. Visi, Misi serta Tujuan Sekolah Dasar Negeri Sukun 3⁵

a. Visi

Terwujudnya Insan yang unggul dalam prestasi dilandasi dengan Imtaq dan Iptek serta peduli pada lingkungan.

b. Misi

1. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia (Cerdas Spiritual/Olah Hati).
2. Meningkatkan kesadaran dan wawasan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Cerdas Sosial/Olah Rasa);
3. Menanamkan kebiasaan berfikir dan berperilaku ilmiah yang kritis, kreatif, dan mandiri (Cerdas Intelektual/Olah Pikir);
4. Meningkatkan kemampuan mengekspresikan dan mengapresiasi keindahan dan harmoni (Cerdas Emosional);
5. Meningkatkan potensi fisik dan menanamkan sportivitas, serta kesadaran hidup bersih dan sehat (Cerdas Kinestetis);

⁴ Dokumentasi SDN Sukun 3 Malang, tanggal 8 Desember 2012

⁵ Dokumentasi SDN Sukun 3 Malang, tanggal 8 Desember 2012

6. Menyelenggarakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan, gembira dan berbobot (PAIKEM Gembrot);
7. Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif sebagai sumber belajar.
8. Meningkatkan kemampuan profesionalisme kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan;
9. Menjalin hubungan yang harmonis pada seluruh warga sekolah.

c. Tujuan Sekolah

1) Tujuan SDN Sukun 3

- a) Warga sekolah mengamalkan ajaran agama dan berakhlak mulia sebagai hasil proses pembelajaran dan kegiatan pembiasaan melalui Pendidikan Agama;
- b) Warga sekolah yang berkarakter dan berwawasan kebangsaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara melalui Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Sosial, Pendidikan Budaya Karakter Bangsa, dan Pendidikan Anti Korupsi;
- c) Meraih prestasi akademik minimal di tingkat Kota Malang melalui Pendidikan Sains dan Matematika;
- d) Meraih prestasi non akademik, minimal di tingkat Kota Malang melalui Seni Budaya dan Keterampilan, Pendidikan Jasmani Olah Raga dan Kesehatan, serta Muatan Lokal;

- e) Menghasilkan lulusan berkualitas sehingga dapat memasuki jenjang pendidikan berikutnya pada sekolah favorit yang diidamkan;
- f) Menjadi sekolah pelopor dan penggerak peduli lingkungan hidup dan kebiasaan hidup bersih dan sehat di lingkungan masyarakat sekitar;
- g) Menjadikan SDN Sukun 3 sekolah favorit yang diminati masyarakat Kota Malang dan sekitarnya.

3. Standar Kompetensi Lulusan⁶

Sebagaimana tertera pada dokumen KTSP SDN Sukun 3 Malang, untuk mencapai standar mutu pendidikan yang dapat dipertanggungjawabkan secara nasional, kegiatan pembelajaran di SDN Sukun 3 Malang mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan yang telah ditetapkan oleh BNSP sebagai berikut:

- a) Menjalankan ajaran agama yang dianut sesuai dengan tahap perkembangan anak.
- b) Mengenal kekurangan dan kelebihan diri sendiri.
- c) Mematuhi aturan-aturan sosial yang berlaku dalam lingkungannya.
- d) Menghargai keberagaman agama, budaya, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi di lingkungan sekitarnya.
- e) Menggunakan informasi tentang lingkungan sekitar secara logis, kritis, dan kreatif.

⁶ Dokumentasi SDN Sukun 3 Malang, tanggal 8 Desember 2012

- f) Menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, dan kreatif, dengan bimbingan guru/pendidik.
- g) Menunjukkan rasa keingintahuan yang tinggi dan menyadari potensinya.
- h) Menunjukkan kemampuan memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari.
- i) Menunjukkan kemampuan mengenali gejala alam dan sosial di lingkungan sekitar.
- j) Menunjukkan kecintaan dan kepedulian terhadap lingkungan.
- k) Menunjukkan kecintaan dan kebanggaan terhadap bangsa, negara, dan tanah air Indonesia.
- l) Menunjukkan kemampuan untuk melakukan kegiatan seni dan budaya lokal.
- m) Menunjukkan kebiasaan hidup bersih, sehat, bugar, aman, dan memanfaatkan waktu luang.
- n) Berkomunikasi secara jelas dan santun.
- o) Bekerja sama dalam kelompok, tolong-menolong, dan menjaga diri sendiri dalam lingkungan keluarga dan teman sebaya.
- p) Menunjukkan kegemaran membaca dan menulis.
- q) Menunjukkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, menulis, dan berhitung.

Sekolah Dasar negeri Sukun 3 Malang dengan berbagai sarana dan prasarana, setiap tahunnya diharapkan mampu meluluskan siswanya

dengan nilai kelulusan yang baik, sehingga untuk kemudian dapat melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Harapan tersebut menarik perhatian masyarakat terutama para orang tua yang ingin anaknya tidak hanya memiliki pengetahuan umum saja, tetapi juga memiliki nilai plus dalam pengetahuan agama.

4. Sarana dan Prasarana⁷

Gedung atau bangunan sekolah merupakan sarana atau tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar bagi dewan guru dan siswa secara aman, tenang dan terlindungi. Semua warga sekolah diharapkan dapat memelihara dan menjaga keberadaan bangunan atau gedung-gedung sekolah dengan baik. Sehingga dapat dimanfaatkan secara optimal.

1. Sarana

Sarana sekolah meliputi semua peralatan serta perlengkapan yang langsung digunakan dalam proses pendidikan disekolah, misalnya gedung sekolah, ruangan, meja, kursi, alat peraga dan lain sebagainya.

2. Prasarana

Prasarana merupakan semua komponen yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan disekolah misalnya jalan menuju sekolah, halaman sekolah, tata tertib, Mushola, UKS, Laboratorium, Perpustakaan dan lain sebagainya.

3. Pengelolaan Sarana Dan Prasarana

⁷ Dokumentasi SDN Sukun 3 Malang, tanggal 8 Desember 2012

1) Perencanaan dan pelaksanaan inventarisasi

Perencanaan dan pelaksanaan inventarisasi dilakukan dengan membentuk koordinator disetiap bidang. Koordinator tersebut bertanggung jawab atas kekurangan fasilitas misalnya, laboratorium komputer, koordinatornya bertanggung jawab terhadap alat-alatnya.

2) Sarana dan parasarana yang dimiliki SDN Sukun 3 Malang sebagai

berikut:

- a. Pos Satpam
- b. Monumen SDN Sukun 3
- c. Ruang Administrasi
- d. Ruang Kepala Sekolah
- e. Ruang Guru
- f. Ruang Laboratorium Bahasa
- g. Ruang Laboratorium Komputer
- h. Mushola
- i. Kamar mandi
- j. Rumah Penjaga
- k. Ruang Kelas ada 9
- l. Ruang Perpustakaan dan Karawitan
- m. Ruang PKG
- n. Ruang UKS
- o. Koperasi Siswa

- p. Gudang
- q. Kantin
- r. Parkir Guru dan Karyawan
- s. Lapangan olah raga
- t. Pagar sekolah
- u. Tempat sampah
- v. Halaman sekolah
- w. Tiang bendera

5. Program Ekstrakurikuler

Program kegiatan ekstrakurikuler di SDN Sukun 3 Malang antara lain, yaitu: Pramuka, Seni Lukis, Karawitan, Karate dan Seni Tari.⁸

6. Muatan Kurikulum

Muatan kurikulum meliputi 8 mata pelajaran, 2 muatan lokal, dan 7 pengembangan diri.⁹

1. Mata Pelajaran

Mata pelajaran di SDN Sukun 3 terdiri dari 8 mata pelajaran yaitu:

- a. Pendidikan Agama
- b. Pendidikan Kewarganegaraan
- c. Bahasa Indonesia
- d. Matematika
- e. Ilmu Pengetahuan Alam
- f. Ilmu Pengetahuan Sosial

⁸Dokumentasi SDN Sukun 3 Malang, tanggal 8 Desember 2012

⁹Dokumentasi SDN Sukun 3 Malang, tanggal 8 Desember 2012

- g. Seni Budaya dan Keterampilan
- h. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan.

2. Muatan Lokal

Muatan lokal di SDN Sukun 3 terdiri atas:

- a. Bahasa Daerah (Jawa)
- b. Bahasa Inggris

3. Pengembangan Diri

Pengembangan diri di SDN Sukun 3 terdiri atas:

- a. Olah Raga
- b. Pramuka
- c. Komputer
- d. Seni Lukis
- e. Seni Karawitan
- f. Seni Tari
- g. Karate

b) Paparan Data

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti memperoleh data tentang peranan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam pembinaan karakter siswa Sekolah Dasar Negeri Sukun 3 Malang. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun data yang peneliti peroleh dari Sekolah Dasar Negeri Sukun 3 Malang adalah sebagai berikut:

1. Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Pembinaan Karakter Siswa SDN Sukun 3 Malang.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dilapangan dengan Nur Wadlifah selaku pembina pramuka puteri, beliau menjelaskan:

”Pramuka merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang memiliki tujuan yang jelas, mendidik kaum muda dengan prinsip dan metode kepramukaan yang semuanya itu dapat disesuaikan dengan keadaan. Tempat berkumpulnya anak-anak dengan orang dewasa dengan kegiatan-kegiatan yang menyenangkan”¹⁰

Kegiatan latihan pramuka merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh seluruh siswa dan siswi SDN Sukun 3, seperti yang dikemukakan Bapak Drs. Haryanto, M.Pd selaku Kepala SDN Sukun 3 Malang menyatakan bahwa:

”Kegiatan pramuka merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh seluruh siswa dan siswi SDN Sukun 3. Kegiatan pramuka ini mulai diterapkan di SDN Sukun 3 pada tahun 2000 di bawah pimpinan Bapak Drs. Suwasis. Pada waktu itu, kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN Sukun 3 ditangani oleh seorang pembina, namun seiring dengan kemajuan sekolah yang semakin pesat, saat ini kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN Sukun 3 sudah dibina oleh beberapa orang, yaitu seorang pembina asli dari SDN Sukun 3 dan beberapa pembina lain dari luar”.¹¹ Sebagaimana disampaikan Ibu Denny Arikartika, selaku guru SDN

Sukun 3 mengemukakan bahwa:

”Pramuka di Sukun 3 ini sudah ada mulai tahun 2000, waktu itu kepala sekolahnya masih bapak Suwasis, dan pembinanya hanya ada 1, tapi sekarang ya kurang mbak, karena muridnya banyak, jadi ya kita butuh pembina lebih banyak lagi, karena pramuka ada putera juga puterinya maka dari itu sekolah juga membutuhkan pembina puteri.”¹²

¹⁰ Hasil wawancara dengan Nur Wadlifah, Pembina Pramuka Puteri SDN Sukun 3 Malang, tanggal 16 Maret 2013

¹¹ Hasil wawancara dengan bapak Hariyanto, kepala SDN Sukun 3 Malang, tanggal 11 Desember 2012

¹² Wawancara dengan Ibu Denny Arikartika, tanggal 28 Maret 2013

Berdasarkan dokumentasi administrasi pramuka SDN Sukun 3 didapati susunan organisasi pramuka SDN Sukun 3, nama-nama pembina yang ada di SDN Sukun 3 Malang akan dipaparkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1
Data Pembina Pramuka SDN Sukun 3 Malang

No.	Nama	Jabatan	Mulai bekerja	Keterangan
1.	Sumariyono	Pembina Satuan (Pembina Putera)	2003	KMD 2010
2.	Nur Wadlifah	Pembina Penggalang Puteri	2012	KMD 2011
3.	Azizatul Muta'alimah	Pembina Siaga Puteri	2012	KMD 2011
4.	Fitri Nur F	Pembantu Pembina I	2013	KMD 2012
5.	Kartika	Pembantu pembina II	2013	

Adapun kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN Sukun 3, mencakup 2 jenis kegiatan, yaitu kegiatan mingguan dan kegiatan tahunan. Untuk lebih jelasnya penulis akan menguraikan kegiatan tersebut:

a. Kegiatan Mingguan

Kegiatan mingguan adalah kegiatan yang dilakukan setiap seminggu sekali, yaitu kegiatan yang dilakukan rutin setiap hari Sabtu. Seluruh siswa mulai kelas 3 sampai kelas 5 wajib mengikutinya

ekstrakurikuler pramuka. Setiap hari Sabtu pukul 10.30 s.d 12.00 WIB.¹³

Kegiatan latihan pramuka rutin setiap hari Sabtu ini perlu dilaksanakan guna pembinaan karakter siswa siswi sekolah tersebut, seperti yang dikemukakan Bapak Drs. Haryanto, M.Pd selaku Kepala SDN Sukun 3 Malang menyatakan bahwa:

“Kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini memang sangat penting untuk dilaksanakan, semua siswa mulai dari yang duduk di kelas III sampai kelas V wajib mengikutinya. Jadwalnya setelah kegiatan belajar, agar tidak mengganggu pelajaran yaitu hari Sabtu pukul 10.30-12.00”¹⁴.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di lapangan. Peneliti menemukan bahwa implementasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka di Sekolah Dasar Negeri Sukun 3 Malang ini didampingi oleh beberapa pembina pramuka. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini setiap hari Sabtunya dimulai pada pukul 10.30 WIB dan selesai pada pukul 12.00 yaitu setelah kegiatan pembelajaran selesai, tujuannya adalah semua siswa dari kelas 3 sampai kelas 5 dapat mengikutinya dan tidak mengganggu pelajaran.

Berdasarkan dokumentasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka setiap minggunya terjadwal dan tersusun rapi sesuai rencana kegiatan yang sudah ditetapkan sebelumnya. Kegiatan pramuka tersebut disusun setiap minggunya agar memudahkan dalam melaksanakannya. Jadwal

¹³ Hasil Observasi peneliti, tanggal 08 Desember 2012.

¹⁴ Wawancara dengan Haryanto, Kepala Sekolah SDN Sukun 3 Malang, tanggal 11 Desember 2012, pukul 09.00 WIB.

kegiatan pramuka SDN Sukun 3 Malang dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.2

RENCANA KEGIATAN PRAMUKA SDN SUKUN 3 MALANG

Waktu	Jenis Kegiatan	Keterangan
10.30-10.39	Breaving sebelum upacara	
10.40-10.55	Upacara pembukaan	
10.56-11.00	Pembagian kelompok dan langsung berkumpul sesuai dengan kelompok masing-masing serta dipandu oleh Pembina	
11.01-11.15	Penyampaian materi oleh Pimpinan Regu kepada anggotanya (pembina mulai mengamati)	
11.16-11.30	Menghafalkan materi (mengumpulkan materi dan pembagian soal)	
11.31-11.40	Mengerjakan tugas	
11.41-11.45	Pengumpulan tugas	
11.46-11.50	Pengumuman reward pengamatan dan pengumuman hasil soal kemarin	
11.51-12.00	Evaluasi	
12.01	Upacara penutupan	

Berdasarkan observasi dilapangan menunjukkan bahwa kegiatan latihan pramuka dimulai dengan breaving sebelum upacara kemudian dilanjutkan upacara pembukaan atau apel, seluruh siswa wajib mengikutinya. Mereka berkumpul dengan regu dan barungnya masing-masing.

Petugas upacara setiap minggunya bergantian, diambil dari barung ataupun regu yang terbaik. Setelah apel selesai semua barung

dan regu dikumpulkan bersama dengan anggotanya. Kemudian pembina membagikan materi kepada ketua barung dan ketua regu untuk disampaikan kepada anggotanya, Pada saat ini pembina melakukan pengamatan. Setelah materi selesai disampaikan, tugas untuk masing-masing anggota regu dan anggota barung adalah menghafalkan materi tersebut. Kemudian pembina memberikan soal kepada masing-masing barung dan regu. Mereka diberi waktu 15 menit untuk mengerjakan. Setelah selesai, maka diumumkan hasil pengamatan Pembina juga hasil nilai soal pada pertemuan sebelumnya.¹⁵

Respondensi Guru Pembina Pramuka, selaku Kakak Pembina pramuka di SDN Sukun 3 Malang, bapak Sumariyono menyatakan;

“Kegiatan pramuka disekolah ini seperti biasa dilakukan setelah jam pelajaran hari Sabtu selesai, kurang lebih jam setengah sebelas, dan nanti diakhiri pukul 12.00 siang, tujuannya ya agar tidak mengganggu kegiatan pembelajaran, karena pramuka sendiri adalah kegiatan nonformal yang diadakan diluar jam pelajaran berlangsung”¹⁶.

Jadwal kegiatan mingguan tersebut terdapat program kegiatan pramuka, seperti yang tercantum dalam dokumen administrasi pramuka, sebagai berikut:

¹⁵ Hasil catatan observasi peneliti, Sabtu 16 Maret 2013.

¹⁶ Hasil wawancara dengan bapak Sumariyono, Pembina Pramuka SDN Sukun 3 Malang, tanggal 08 desember 2012.

Tabel 4.3

PROGRAM PRAMUKA SDN SUKUN 3 MALANG

Jenis Kegiatan	Tahun 2013							
	Bulan: Januari				Bulan: Februari			
Pertemuan ke-	1	2	3	4	1	2	3	4
Sejarah Pramuka								
PBB Gerakan di tempat Gerakan Jalan PBB Formasi								
Morse	X							
Sandi-sandi Kotak I Kotak II Rumput						X	X	
Semaphore								X
Tali-temali		X	X					
Pioneering				X	X			
PPGD/P3K								
Peta Pita								
Kemah/Persami								

Kegiatan mingguan ini juga digunakan sebagai monitoring perkembangan anak didik setiap minggunya, yaitu dengan menggunakan kolom pengamatan. Hal tersebut sesuai penjelasan bapak

Sumariyono sebagai berikut;

“Setiap pertemuan, kita memantau perkembangan anak yaitu dengan lembar pengamatan. Tujuannya untuk melihat kepribadian anak didik kita, bagaimana perubahan dan perkembangan anak-anak setelah mengikuti kegiatan pramuka ini apakah ada kemajuan atau tidak pada masing-masing anak. Kita ambil contoh misal Andi anak kelas 5 dari perkemahan nanti bisa kita nilai kepribadiannya. Baik dari aspek akhlak,

sikapnya setiap hari melalui kolom penilaian kepribadian siswa untuk mengukur perkembangan anak tersebut”¹⁷.

Selanjutnya peneliti mengadakan wawancara dengan Pembina pramuka penggalang puteri yang menjadi sumber data pada penelitian ini guna mengetahui keabsahan informasi dan kepastian data yang diperoleh dari informan kunci yaitu Sumariyono, selaku Pembina satuan.

Nur Wadlifah selaku Pembina pramuka penggalang puteri mengemukakan:

“Dari kegiatan pramuka ini, kami selalu mengadakan pengamatan kepada adik-adik, pembina membagi tugasnya, ada yang mengamati siaga putera, siaga puteri, penggalang putera dan juga penggalang puteri”¹⁸

Berdasarkan dokumentasi yang didapatkan peneliti, pengamatan untuk melihat perkembangan kepribadian anak didik tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4

**PENGAMATAN KEGIATAN PRAMUKA
PRAMUKA SIAGA**

No.	Nama Barung	Penilaian					Jumlah
		A	B	C	D	E	
1.	Barung Hijau	20	25	15	10	10	80
2.	Barung Putih						-
3.	Barung Hitam	15	20	15	10	7	67
4.	Barung Kuning	20	25	17	10	15	87
5.	Barung Biru	20	25	20	15	11	81
6.	Barung Jingga	20	25	20	10	15	87
7.	Barung Ungu	20	30	14	10	15	89
8.	Barung Merah	20	25	15	15	14	84

¹⁷ Hasil wawancara dengan bapak Sumariyono, Pembina Pramuka SDN Sukun 3 Malang, , tanggal 08 desember 2012.

¹⁸ Hasil wawancara dengan Nur Wadlifah, Pembina Pramuka Puteri SDN Sukun 3 Malang, tanggal 16 Maret 2013, jam 12.00.

Tabel 4.5

**PENGAMATAN KEGIATAN PRAMUKA
PRAMUKA PENGGALANG**

No.	Nama Barung	Penilaian					Jumlah
		A	B	C	D	E	
1.	Regu Gagak Hitam	20	25	20	15	14	94
2.	Regu Naga Merah	15	20	15	12	10	72
3.	Regu Elang	15	20	20	15	10	80
4.	Regu Singa	20	25	20	15	8	88
5.	Regu Garuda	20	25	20	8	12	85
6.	Regu Teratai Merah	20	25	20	11	15	91
7.	Regu Teratai Ungu	20	30	20	15	15	100
8.	Regu Teratai Emas	15	20	15	10	8	68
9.	Regu Melati	20	25	15	11	15	86
10.	Regu Anggrek Bulan	20	25	15	10	11	81

Keterangan penilaian:

A = Kehadiran : skor maksimal 20

B = TPM (Teknik Penyampaian materi) : skor maksimal 30

C = Tanggung Jawab : skor maksimal 20

D = Kerja Sama : skor maksimal 15

E = Disiplin/Tertib : skor maksimal 15

b. Kegiatan Tahunan

Kegiatan tahunan adalah kegiatan yang diadakan setiap satu tahun sekali, kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan perkemahan.

Untuk lebih jelasnya berikut penjelasan Bapak Sumariyono;

“Perkemahan merupakan kegiatan hidup di alam terbuka, biasanya menggunakan tenda, adanya api unggun dan lain-lain. Kalau disini biasanya kita kemah di halaman sekolah, bulan Juni kemarin disini juga diadakan perkemahan dan semua pihak memberi respon positif, mengingat begitu pentingnya kegiatan pramuka. Banyak sekali kegiatan perkemahan yang dapat

mengembangkan karakter anak didik, seperti kemandirian, tanggung jawab dan lain-lain”.¹⁹

Kegiatan perkemahan merupakan kegiatan yang positif, tujuannya untuk pendidikan watak, melatih keterampilan juga berorganisasi. Perkemahan di Sekolah Dasar Negeri Sukun 3 Malang diadakan setiap satu tahun sekali, pada liburan akhir semester 2.

Kegiatan pramuka di Sekolah Dasar Negeri Sukun 3 Malang dengan nama satuannya Puspita Manggala dan gugus depan 05507-05508. Sama seperti di sekolah-sekolah yang lain, pramuka di Sekolah Dasar Negeri Sukun 3 Malang juga menggunakan sistem satuan terpisah, seperti yang dijelaskan Bapak Sumariyono;

“ya di SDN Sukun 3 ini, ada 1 pembina putera yaitu saya sendiri dan 2 pembina puteri. Karena dalam pramuka ada sistem satuan terpisah antara putera dan puteri, kami juga membagi anak-anak menjadi 4 kelompok besar yaitu untuk siaga ada barung putera dan juga barung puteri, kemudian untuk penggalang juga ada beberapa regu putera dan beberapa regu puteri”.

Berdasarkan hasil observasi peneliti tentang sistem satuan terpisah yang ada di SDN Sukun 3 Malang, ditemukan ada 18 kelompok, yaitu 4 barung putera dan 4 barung puteri, serta 5 regu putera dan 5 regu puteri, dengan jumlah total 171 siswa.

2. Nilai-Nilai Karakter dari Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler

Pramuka

Pendidikan Kepramukaan adalah proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia pramuka melalui penghayatan dan

¹⁹ Hasil wawancara dengan bapak Sumariyono, Pembina Pramuka SDN Sukun 3 Malang, tanggal 08 desember 2012.

pengamalan nilai-nilai kepramukaan. Siswa diharapkan mampu mengaplikasikan nilai-nilai karakter tersebut dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi suatu kebiasaan. Maka dari itu agar siswa mau dan terbiasa menerapkan nilai-nilai karakter tersebut perlu adanya pembinaan agar lebih efektif.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dilapangan, peneliti menemukan beberapa nilai karakter yang dibentuk dari kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN Sukun 3 Malang yaitu antara lain:

a. Tanggung jawab

Tanggung jawab yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya.²⁰ Salah satu karakter yang dibentuk dari kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam pembinaan karakter siswa, seperti yang disampaikan bapak Hariyanto selaku Kepala Sekolah mengemukakan bahwa:

“Petugas upacara setiap minggunya bergantian, sehingga setiap regu pernah merasakan bagaimana menjadi petugas, hal itu menunjukkan nilai karakter tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan untuk dilaksanakan sebaik-baiknya”²¹

Berdasarkan observasi dilapangan, peneliti menemukan bahwa pada saat awal kegiatan pramuka, ketua regu dan ketua barung segera mengatur anggota kelompoknya tanpa adanya perintah dari pembina,

²⁰ Hasil wawancara dengan Nur Wadlifah, Pembina Pramuka Puteri SDN Sukun 3 Malang, tanggal 16 Maret 2013.

²¹ Wawancara dengan bapak Haryanto, kepala SDN Sukun 3 Malanag, tanggal 11 Desember 2012, pukul 09.00

hal tersebut menunjukkan bahwa dari kegiatan ini ada nilai tanggung jawab yang dibentuk.²²

b. Demokratis

Demokratis yaitu suatu cara berfikir, bersikap, dan bertindak tanpa berat sebelah, tidak memandang adanya perbedaan.²³ Untuk lebih jelasnya Bapak Sumariyono mengemukakan bahwa:

“Di dalam pemilihan petugas upacara, pemilihan dilakukan secara langsung, semua regu mendapatkan hak dan kewajiban yang sama, kakak pembina melakukan pemilihan dengan adanya tes, semua kelompok mengikuti kegiatan tersebut. Dan nantinya regu terbaiklah yang akan menjadi petugas upacara pada hari itu, demikian juga pada minggu-minggu selanjutnya, setiap regu dilihat kemampuannya, bergantian putera dan puteri”²⁴

Berdasarkan observasi dilapangan, peneliti menemukan bahwa pada saat pemilihan petugas upacara berlangsung, semua anggota pramuka mengikuti kegiatan tersebut dengan tertib, pemilihan regu terbaik juga dilakukan secara demokratis oleh kakak pembina pramuka. Sehingga tidak ada rasa kecemburuan sosial.²⁵

c. Percaya Diri

Percaya diri adalah kepercayaan seseorang akan kemampuan dirinya sendiri.²⁶ Seperti yang disampaikan Bapak Haryanto bahwa:

²² Hasil obsservasi tanggal 08 Desember 2012.

²³ Hasil wawancara dengan Nur Wadlifah, Pembina Pramuka Puteri SDN Sukun 3 Malang, tanggal 16 Maret 2013.

²⁴ Hasil wawancara dengan bapak Sumariyono, Pembina Pramuka SDN Sukun 3 Malang, tanggal 08 desember 2012.

²⁵ Hasil observasi 08 Desember 2012, pukul 10.45

²⁶ Wawancara dengan Bapak Hariyanto, kepala SDN Sukun 3 Malang, tanggal 11 Desember 2012

”Pramuka mengajarkan anak untuk berani dan percaya pada kemampuan yang dimilikinya, misalnya sewaktu menjadi petugas upacara anak tidak boleh malu, atau pada waktu mengikuti perlombaan mereka harus percaya diri.”²⁷

Berdasarkan observasi dilapangan, peneliti menemukan bahwa pada kegiatan upacara, ada beberapa anak yang ingin untuk menjadi petugas namun mereka masih merasa malu, tetapi setelah diberitanggung jawab untuk menjadi petugas mereka menjadi semangat dan lebih percaya diri.²⁸ Sebagaimana yang dijelaskan Intan, siswi kelas 4 berikut penjelasannya;

”iya kak dulu aku gak berani maju jadi petugas, malu takut salah nanti diketawain anak-anak, tapi ya sekarang sudah tidak lagi, harus belajar lagi kalau sewaktu-waktu jadi petugas biar lebih baik”²⁹

d. Disiplin

Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.³⁰ Bapak Haryanto mengemukakan bahwa:

“semua siswa harus memakai seragam lengkap sesuai dengan yang telah ditentukan, juga mengikuti semua kegiatan pembelajaran, laki-laki tidak boleh berambut panjang jika melanggar tata tertib dari pihak sekolah akan memberi sanksi. Begitu juga dalam kegiatan pramuka mereka harus menaati peraturan yang ada, mengikuti upacara dengan tertib.”³¹

Berdasarkan observasi dilapangan peneliti menemukan saat kegiatan ekstrakurikuler pramuka berlangsung seluruh siswa yang

²⁷ Wawancara dengan Bapak Hariyanto, Kepala SDN Sukun 3 Malang, tanggal 11 Desember 2012

²⁸ Hasil observasi 08 Desember 2012, pukul 10.45 wib.

²⁹ Hasil wawancara dengan Intan, siswa kelas 4 SDN Sukun 3 Malang, tanggal 16 Maret 2013.

³⁰ Hasil wawancara dengan Nur Wadlifah, Pembina Pramuka Puteri SDN Sukun 3 Malang, tanggal 16 Maret 2013.

³¹ Wawancara dengan Haryanto, kepala SDN Sukun 3 Malang, tanggal 11 Desember 2012, pukul 09.00

mengikuti berbaris dengan rapi dengan baju seragam pramuka lengkap. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya pembiasaan disiplin ini diharapkan dapat diterapkan di rumah dan berlanjut hingga mereka dewasa nantinya.³²

e. Cinta tanah Air

Cinta tanah air yaitu cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kepedulian bangsa.³³ Bapak Haryanto mengemukakan bahwa:

“Selain mengajarkan karakter disiplin, dari kegiatan upacara di pramuka juga menanamkan nilai karakter cinta tanah air kepada bangsa dan juga agama, mereka harus mengikutinya dengan khidmat dan tertib.”³⁴

Berdasarkan observasi dilapangan, peneliti menemukan bahwa pada waktu kegiatan upacara, anak-anak menyanyikan lagu kebangsaan dengan semangat dan tertib. Hal tersebut menunjukkan adanya nilai cinta tanah air pada diri mereka³⁵

f. Toleransi

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan baik suku, agama dan lain-lain.³⁶ Bapak sumariyono mengemukakan bahwa:

“Setiap anak dikumpulkan dengan anggota barung atau regunya masing-masing secara acak tanpa bisa memilih-milih,

³² Hasil observasi tanggal 08 Desember 2012

³³ Hasil wawancara dengan Haryanto, kepala SDN Sukun 3 Malang, tanggal 11 Desember 2012, pukul 09.00

³⁴ Wawancara dengan Bapak Hariyanto, Kepala SDN Sukun 3 Malang, tanggal 11 Desember 2012.

³⁵ Hasil Observasi tanggal 08 Desember 2012.

³⁶ Hasil wawancara dengan bapak Sumariyono, Pembina Pramuka SDN Sukun 3 Malang, tanggal 08 desember 2012.

sehingga dari sini akan terbentuk nilai karakter toleransi, tidak ada yang membeda-bedakan temannya”.³⁷

Berdasarkan observasi dilapangan, peneliti menemukan bahwa pada saat kegiatan shalat berjamaah, ada satu anak dari regu Gagak Hitam yang beragama nonIslam, tapi anak tersebut menghargai ibadah agama lain, tidak gadung dan tidak mengganggu.³⁸

g. Rasa Ingin tahu

Rasa ingin tahu yaitu ikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dari segala sesuatu.³⁹ Bapak sumariyono mengemukakan bahwa:

“dari kegiatan penyampaian materi, dapat kita tanamkan rasa ingin tahu kepada anak. Mereka diajak untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang menyenangkan dalam kegiatan pramuka.”⁴⁰

Berdasarkan observasi dilapangan, peneliti menemukan bahwa pada saat pemberian tugas, ada beberapa ketua regu yang belum memahami tugas yang diberikan sehingga mereka dengan semangat bertanya karena rasa ingin tahu yang tinggi.⁴¹

h. Gemar membaca

Kebiasaan menyempatkan diri untuk membaca bacaan.⁴²

Menurut Bapak Sumariyono mengemukakan bahwa:

³⁷ Hasil wawancara dengan bapak Sumariyono, Pembina Pramuka SDN Sukun 3 Malang, tanggal 08 desember 2012.

³⁸ Hasil Observasi tanggal 08 Desember 2012.

³⁹ Hasil wawancara dengan bapak Sumariyono, Pembina Pramuka SDN Sukun 3 Malang, tanggal 08 desember 2012.

⁴⁰ Hasil wawancara dengan bapak Sumariyono, Pembina Pramuka SDN Sukun 3 Malang, tanggal 08 desember 2012.

⁴¹ Hasil Observasi tanggal 16 maret 2013.

⁴² Hasil wawancara dengan bapak Sumariyono, Pembina Pramuka SDN Sukun 3 Malang, tanggal 08 desember 2012.

“di dalam kegiatan pramuka ini setiap kelompok mendapatkan materi kegiatan yang dipelajari hari itu, jadi anak harus membaca kemudian memahami materinya. Dengan seperti ini anak akan terbiasa membaca. Hal itu menumbuhkan rasa suka membaca pada diri anak-anak”⁴³

Berdasarkan observasi dilapangan, peneliti menemukan bahwa pada pemberian materi, setiap regu dan barung hanya mendapatkan satu lembar materi, sehingga setelah ketua menyampaikan materi selesai namun ada yang masih belum paham, pada saat itu ada anak yang kembali mengulang membaca materi tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa adanya kegemaran membaca dalam diri mereka.⁴⁴

i. Bersahabat

Rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.⁴⁵ Nilai karakter Bersahabat ini telah di biasakan di SDN Sukun 3 Malang seperti yang dikemukakan Bapak Sumariyono bahwa:

“Anak-anak dibentuk menjadi kelompok-kelompok berdasarkan umurnya, tujuannya adalah agar mereka dapat membaur dengan teman-temannya, hal ini menumbuhkan rasa bersahabat pada diri anak.”⁴⁶

Berdasarkan observasi dilapangan, peneliti menemukan bahwa anak-anak ini suka bergaul dengan temannya, seperti pada saat berkumpul dengan kelompoknya, mereka seperti kesatuan yang utuh dalam

⁴³ Hasil wawancara dengan bapak Sumariyono, Pembina Pramuka SDN Sukun 3 Malang, , tanggal 08 desember 2012.

⁴⁴ Hasil observasi tanggal 08 Desember 2012.

⁴⁵ Hasil wawancara dengan Nur Wadlifah, Pembina Pramuka Puteri SDN Sukun 3 Malang, tanggal 16 Maret 2013.

⁴⁶ Hasil wawancara dengan bapak Sumariyono, Pembina Pramuka SDN Sukun 3 Malang, , tanggal 08 desember 2012.

mengerjakan tugas yang diberikan mereka juga mengerjakan bersama.⁴⁷

j. Jujur

Perilaku yang menjadikan diri sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan dan perbuatan.⁴⁸ Nilai karakter kejujuran telah dibiasakan di SDN Sukun 3 Malang, seperti yang dikemukakan Nur Wadlifah sebagai berikut:

“iya adik-adik selalu mengerjakan tugas-tugas yang diberikan dengan baik, setelah penyampaian materi selesai maka harus mengembalikannya, kemudian mereka mengerjakan tugas yang diberikan bersama kelompoknya, tidak boleh curang ataupun menyontek.”⁴⁹

Berdasarkan observasi dilapangan, peneliti menemukan bahwa pada kegiatan ini, anak-anak mengerjakan tugas yang diberikan bersama kelompoknya, bahkan ketika ada anggota kelompok lain yang ingin menyontek mereka langsung menegur dan melaporkannya pada pembina, hal ini menunjukkan bahwa mereka mempunyai nilai kejujuran.⁵⁰

k. Cinta Damai

Sikap dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang didekat mereka.⁵¹ Nilai cinta damai kebangsaan di SDN Sukun

⁴⁷ Hasil observasi, tanggal 08 Desember 2012.

⁴⁸ Hasil wawancara dengan Nur Wadlifah, Pembina Pramuka Puteri SDN Sukun 3 Malang, tanggal 16 Maret 2013.

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Nur Wadlifah, Pembina Pramuka Puteri SDN Sukun 3 Malang, tanggal 16 maret 2013.

⁵⁰ Hasil observasi, tanggal 16 Maret 2013.

⁵¹ Hasil wawancara dengan bapak Sumariyono, Pembina Pramuka SDN Sukun 3 Malang, , tanggal 08 desember 2012.

3 malang seperti yang dikemukakan dalam wawancara dengan bapak Sumariyono selaku Pembina satuan mengatakan bahwa:

“anak harus terbiasa bergaul dengan teman-temannya, sehingga mereka terbiasa hidup di masyarakat. Dengan terbiasa seperti itu berarti akan menumbuhkan rasa cinta damai diantara mereka.”⁵²

Berdasarkan observasi dilapangan, peneliti menemukan bahwa pada waktu kegiatan pramuka ada anak yang bertengkar kemudian menangis, kemudian ada beberapa temannya mencoba meleraikan dan menghibur anak yang sedang menangis tersebut, hal ini menunjukkan bahwa mereka mempunyai rasa cinta damai yang baik.⁵³

1. Mandiri

Mandiri adalah sikap suka bekerja keras, tidak mau menggantungkan diri pada orang lain.⁵⁴ Salah satu nilai karakter yang dikembangkan dalam kegiatan pramuka adalah karakter mandiri, seperti yang disampaikan Nur Wadlifah pembina penggalang puteri di SDN Sukun 3 mengemukakan bahwa:

”adik-adik yang mengikuti perkemahan adalah anak yang mandiri, kalau biasanya dirumah segala sesuatu dibantu orang tua maka ketika perkemahan segala urusan harus mereka lakukan sendiri dan juga dengan kelompoknya, hal ini menunjukkan bahwa pramuka dapat menanamkan nilai kemandirian pada anak-anak didik.”⁵⁵

Berdasarkan observasi dilapangan, peneliti menemukan bahwa pada saat kegiatan pramuka anak-anak sudah terbiasa mandiri, hal ini

⁵² Hasil wawancara dengan bapak Sumariyono, Pembina Pramuka SDN Sukun 3 Malang, , tanggal 08 desember 2012.

⁵³ Hasil observasi, tanggal 16 Maret 2013.

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Nur Wadlifah, Pembina Pramuka Puteri SDN Sukun 3 Malang, tanggal 16 maret 2013.

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Nur Wadlifah, Pembina Pramuka Puteri SDN Sukun 3 Malang, tanggal 16 maret 2013.

ditunjukkan dengan mereka mengerjakan tugas yang diberikan tanpa meminta bantuan dari pembina, mereka mencoba mempraktikkan materi semaphore bersama anggota kelompoknya.⁵⁶

m. Religius

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, dan tidak mengganggu pemeluk agama lain.⁵⁷

Nilai karakter religius sudah dibiasakan di SDN Sukun 3, seperti yang dijelaskan pembina pramuka SDN Sukun 3 bapak Sumariyono;

”Dengan adanya perkemahan ini sekaligus juga membiasakan mereka untuk melakukan shalat 5 waktu berjamaah didampingi pembina, setelah shubuh juga ada kultum serta tadarus Al-Qur’an, tujuannya adalah menanamkan karakter religius pada mereka”.⁵⁸

Berdasarkan observasi dilapangan, peneliti menemukan bahwa pada sebelum kegiatan latihan pramuka dimulai, selalu diawali dengan berdoa dan setelah selesai juga ditutup dengan berdoa, anak-anak juga terbiasa mengucapkan salam ketika bertemu pembina, ketika akhir kegiatan mereka mengucapkan salam sambil mencium tangan pembina.⁵⁹

n. Kreatif

Kreatif memiliki arti mampu menghasilkan sesuatu yang baru.⁶⁰

⁵⁶ Hasil observasi, tanggal 16 Maret 2013.

⁵⁷ Hasil wawancara dengan bapak Sumariyono, Pembina Pramuka SDN Sukun 3 Malang, tanggal 08 desember 2012.

⁵⁸ Hasil wawancara dengan bapak Sumariyono, Pembina Pramuka SDN Sukun 3 Malang, tanggal 08 desember 2012.

⁵⁹ Hasil observasi, tanggal 08 Desember 2012.

⁶⁰ Hasil wawancara dengan bapak Sumariyono, Pembina Pramuka SDN Sukun 3 Malang, tanggal 08 desember 2012.

Peneliti mengadakan wawancara dengan bapak Sumariyono selaku pembina satuan SDN Sukun 3 Malang, beliau mengemukakan bahwa:

”dalam pramuka anak harus dituntut kreatif tujuannya untuk mengembangkan bakat yang mereka miliki, misalnya dalam perkemahan ada pentas seni, ada lomba membuat mading, membuat taman hal ini mengajarkan kepada mereka agar memiliki karakter yang kreatif.”⁶¹

Berdasarkan observasi dilapangan, peneliti menemukan ketika ada tugas dari pembina untuk membuat yel-yel kelompok mereka segera membuatnya dengan semangat dan kreatif.⁶²

o. Peduli Lingkungan

Sikap dan tindakan yang mencintai lingkungan alam di sekitarnya.⁶³ Lebih jelasnya bapak Sumariyono selaku pembina pramuka di SDN Sukun 3 Malang memaparkan;

”Kegiatan dipagi hari juga ada olah raga untuk kebugaran mereka, bersih diri serta bakti lingkungan dengan adanya lomba kebersihan, lomba membuat taman, hal demikian itu mengajarkan kepada mereka nilai karakter peduli pada lingkungan Kak”⁶⁴

Berdasarkan observasi dilapangan, peneliti menemukan bahwa pada dalam kegiatan pramuka anak juga diajarkan untuk peduli kepada lingkungan, yaitu menjaga dan merawat tumbuhan disekitar. Setelah memakan snack mereka membuang sampah pada tempatnya.⁶⁵

⁶¹ Hasil wawancara dengan bapak Sumariyono, Pembina Pramuka SDN Sukun 3 Malang, tanggal 08 desember 2012.

⁶² Hasil observasi, tanggal 08 Desember 2012.

⁶³ Hasil wawancara dengan bapak Sumariyono, Pembina Pramuka SDN Sukun 3 Malang, tanggal 08 desember 2012.

⁶⁴ Hasil wawancara dengan bapak Sumariyono, Pembina Pramuka SDN Sukun 3 Malang, tanggal 08 desember 2012.

⁶⁵ Hasil observasi, tanggal 08 desember 2012.

p. Peduli Sosial

Sikap selalu ingin memberi bantuan pada orang yang membutuhkan.⁶⁶ Menurut bapak Sumariyono dalam pemaparannya sebagai berikut:

”Dalam perkemahan, sebelum kegiatan selesai setiap anggota regu dan barung wajib melakukan bakti sosial disekitar lokasi perkemahan, mereka harus membantu warga sekitar yang membutuhkan bantuan, misalnya menyapu, membersihkan halaman dan lain-lain.”⁶⁷

Berdasarkan observasi dilapangan, peneliti menemukan bahwa pada ada salah seorang pembina yang meminta tolong untuk memfotocopikan materi yang akan digunakan, anak dengan senang hati membantu pembina tersebut.⁶⁸

q. Semangat Kebangsaan

Cara bertindak dan berfikir yang lebih mengutamakan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan diri dan kelompok.⁶⁹ Menurut Bapak Hariyanto dalam pemaparannya sebagai berikut:

”anak-anak dapat melaksanakan upacara pembukaan latihan, upacara api unggun dan upacara pelantikan tersebut merupakan bentuk dari penanaman karakter semangat kebangsaan”⁷⁰

⁶⁶ Hasil wawancara dengan bapak Sumariyono, Pembina Pramuka SDN Sukun 3 Malang, tanggal 08 desember 2012.

⁶⁷ Hasil wawancara dengan bapak Sumariyono, Pembina Pramuka SDN Sukun 3 Malang, tanggal 08 desember 2012.

⁶⁸ Hasil observasi, tanggal 08 desember 2012.

⁶⁹ Hasil wawancara dengan bapak Haryanto, kepala SDN Sukun 3 Malang, tanggal 11 Desember 2012, jam 09.00 wib.

⁷⁰ Hasil wawancara dengan bapak Haryanto, kepala SDN Sukun 3 Malang, tanggal 11 Desember 2012, jam 09.00 wib.

Berdasarkan hasil observasi dilapangan, anak-anak mengikuti kegiatan upacara dengan semangat dan tertib dilapangan sekolah hal tersebut sesuai dengan dasa dharma sila ke 3 yang berbunyi patriot yang sopan dan ksatria.⁷¹

r. Cinta Damai

Sikap dan tindakan yang membuat orang lain merasa nyaman dan tidak terganggu dengan kehadirannya.⁷² Menurut Nur Wadlifah alam pemaparannya sebagai berikut:

”kegiatan pramuka mengajarkan anak didik untuk memiliki rasa cinta damai, seperti mengumpulkan mereka dalam kelompok barung dan regu secara acak, mengajarkan mereka untuk memecahkan masalah bersama dengan kelompoknya”.⁷³

Berdasarkan observasi dilapangan anak-anak berkumpul dengan anggota barung dan regunya untuk memusyawarahkan tugas yang diberikan pembina dan menyelesaikan tugas tersebut bersama.⁷⁴

s. Kerja Keras

Sikap dan tindakan yang menunjukkan kekuatan tekad dan tidak mudah putus asa.⁷⁵ Menurut bapak Sumariyono mengemukakan bahwa:

”banyak dari kegiatan pramuka yang mengajarkan anak untuk memiliki karakter kerja keras, misalnya kegiatan pendirian

⁷¹ Hasil observasi, tanggal 08 desember 2012.

⁷² Hasil wawancara dengan Nur Wadlifah, Pembina Pramuka Putri SDN Sukun 3 Malang, tanggal 16 Maret 2013, jam 12.00 wib.

⁷³ Hasil wawancara dengan Nur Wadlifah, Pembina Pramuka Putri SDN Sukun 3 Malang, tanggal 16 Maret 2013, jam 12.00 wib.

⁷⁴ Hasil observasi tanggal 16 Maret 2013.

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Sumariyono, Pembina Pramuka SDN Sukun 3 Malang, tanggal 8 Desember 2012.

tenda, menyambung tongkat, membuat pioneering dan lain sebagainya”.⁷⁶

Berdasarkan observasi dilapangan terlihat anak-anak yang sedang belajar menggunakan huruf morse dan semaphore dengan bersemangat, sebagian dari mereka ada yang mengajarkan temannya yang belum bisa.⁷⁷

t. Menghargai Prestasi

Sikap dan tindakan yang menunjukkan rasa bangga terhadap hasil dan prestasi yang didapat.⁷⁸ Menurut Nur Wadlifah mengemukakan:

”anak-anak pramuka SDN Sukun 3 banyak mengikuti berbagai perlombaan, mulai tingkat gugus, ranting, cabang dan lain-lain, berbagai kejuaraan telah mereka peroleh dan mereka juga terus bersemangat untuk meningkatkan prestasi yang mereka miliki”.⁷⁹

Hasil observasi dilapangan menunjukkan banyak piala dan piagam yang menunjukkan prestasi anak-anak pramuka SDN Sukun 3 Malang.⁸⁰

Berdasarkan dari data-data yang diperoleh peneliti baik melalui kegiatan observasi maupun wawancara, maka untuk lebih jelasnya kegiatan-kegiatan yang dapat membentuk nilai-nilai karakter tersebut dibuat tabel sebagai berikut:

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Sumariyono, Pembina Pramuka SDN Sukun 3 Malang, tanggal 8 Desember 2012.

⁷⁷ Hasil observasi tanggal 16 Maret 2013.

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Nur Wadlifah, Pembina Pramuka Putri SDN Sukun 3 Malang, tanggal 16 Maret 2013, jam 12.00 wib.

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Nur Wadlifah, Pembina Pramuka Putri SDN Sukun 3 Malang, tanggal 16 Maret 2013, jam 12.00 wib.

⁸⁰ Hasil obsevasi tanggal 16 Maret 2013.

Tabel 4.6

Nilai Karakter dari Kegiatan Pramuka

Nilai karakter	Kegiatan	Keterangan
Tanggung jawab	Breaving Regu	Pemilihan regu terbaik untuk menjadi petugas upacara mengajarkan anak mempunyai tanggungjawab
Demokratis	Pemilihan petugas upacara	Pemilihan dilakukan dengan demokratis langsung dinilai oleh pembina
Percaya Diri	Menjadi petugas upacara	Sebagai petugas harus memiliki rasa percaya diri dan tidak boleh malu
Disiplin, Cinta tanah air, Tertib	Upacara	Kegiatan upacara mengajarkan kepada siswa terlatih disiplin, cinta tanah air bangsa dan agama, serta tertib sampai upacara selesai
Toleransi	Berkumpul dengan Barung/Regu	Siswa dikumpulkan dengan anggota barung/regunya secara acak tanpa bisa memilih-milih, agar ada sikap toleransi
Rasa Ingin tahu	Penyampaian materi	Kegiatan ini dapat menarik rasa ingin tahu siswa sehingga mereka jadi suka membaca
Gemar Membaca		
Bersahabat	Mengerjakan tugas	Dalam mengerjakan tugas yang diberikan mereka harus jujur, tidak boleh curang juga harus bersahabat dengan kelompoknya
Jujur		
Tertib	Pendaftaran Kemah	Hal pertama yang dilakukan saat berkemah adalah pendaftaran, dalam kegiatan ini siswa harus

		tertib
Tanggung Jawab	Mendirikan tenda	Dalam pendirian tenda siswa juga akan ditanamkan nilai-nilai tersebut
Mandiri		
Religius	Sholat berjamaah, Tadarus Al-Qur'an	Tujuannya agar anak terbiasa shalat dan mengaji sehingga tercipta karakter religius
Kreatif	Pentas Seni, Lomba membuat mading dan lomba menghias taman	Berbagai perlombaan yang ada menuntut siswa untuk lebih kreatif dan imajinatif
Peduli Lingkungan	Lomba Kebersihan	Hal ini mengajarkan anak agar cinta kebersihan
Peduli Sosial	Bakti lingkungan di masyarakat sekitar	Tujuannya menanamkan karakter peduli sosial, suka menolong agar berguna bagi masyarakat.
Semangat Kebangsaan	Mengikuti upacara	Melaksanakan upacara pembukaan latihan, upacara api unggun dapat menanamkan semangat kebangsaan
Cinta Damai	Berkelompok dan bermusyawarah	Tujuannya agar anak bergaul dengan temannya
Kerja Keras	Pendirian tenda, menyambung tongkat	Hal ini mengajarkan kepada anak untuk selalu bekerja keras dan tidak mudah menyerah
Menghargai Prestasi	Perlombaan	Hal ini mengajarkan kepada anak memiliki rasa bangga dan menghargai prestasi yang mereka miliki

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, peneliti mendapati bahwa implementasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam pembinaan

karakter siswa Sekolah Dasar Negeri Sukun 3 Malang memang layak untuk dikatakan sebagai sekolah yang mampu mengimplementasikan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler, hal ini terbukti dengan adanya penanaman dan pembinaan karakter siswa-siswi melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang begitu terlihat dari kegiatan-kegiatannya.⁸¹

3. Kendala-Kendala Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Pembinaan Karakter Siswa

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN Sukun 3 dalam pembinaan karakter siswa tentu tidak terlepas dari adanya suatu problem atau hambatan yang dihadapi. Oleh karena itu peneliti mengadakan wawancara dengan kepala sekolah dan pembina satuan pramuka SDN Sukun 3 guna mengetahui kendala yang ditemui dalam pembinaan karakter siswa SDN Sukun 3 Malang.

a. Waktu Latihan dan jumlah pembina yang terbatas

Pada wawancara yang dilakukan pada guru pembina pramuka, bapak Sumariyono menjelaskan;

”...sekarang ini kegiatan pramuka di Sukun 3 masih kurang maksimal, karena waktu pembina untuk mengajar masih berbenturan dengan jadwal kuliah dan yang ditangani bukan hanya itu saja. Terkadang ada juga orang tua yang tidak tega melihat anaknya latihan pramuka dilapangan karena panas.”⁸²
Peneliti juga mengadakan wawancara dengan Nur Wadlifah

selaku pembina puteri guna mengetahui keabsahan informasi tentang

⁸¹ Hasil observasi tanggal 16 Maret 2013, pukul 11.00.

⁸² Hasil wawancara dengan bapak Sumariyono, Pembina Pramuka SDN Sukun 3 Malang, tanggal 08 desember 2012.

kendala pembinaan karakter siswa SDN Sukun 3 Malang. Nur

Wadlifah mengemukakan:

”Siswa-siswi terkadang sulit untuk dikondisikan karena waktu kegiatan pramuka ini dilakukan setelah KBM, ada anak yang tidak mengikuti kegiatan pramuka kemudian saya tanya kenapa kamu tidak mengikuti pramuka? Lalu siswa tersebut menjawab males Kak, panas. Bahkan ada juga yang beralasan sakit agar tidak disuruh mengikuti kegiatan pramuka. Sehingga perlu untuk membujuk mereka, sehingga kegiatan ini juga mamkan waktu yang cukup lama.”⁸³

b. Kurangnya Koordinasi Pembina dengan Pihak Sekolah

Peneliti juga mengadakan wawancara dengan kepala sekolah guna mengetahui kendala dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam pembinaan karakter siswa di SDN Sukun 3 Malang. Hariyanto selaku Kepala SDN Sukun 3 mengemukakan:

”Masalahnya adalah kurangnya komunikasi, juga rapat koordinasi antara pembina pramuka dengan pihak sekolah, baik kepala sekolah, guru dan juga wali kelas untuk mencari jalan guna memperbaiki pelaksanaan kegiatan pramuka.”⁸⁴

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dilapangan, kegiatan pramuka ini memang jarang adanya koordinasi antara pembina dengan pihak sekolah, karena dilaksanakan hari Sabtu siang dan sudah banyak guru yang pulang.⁸⁵

c. Ketidakpercayaan orang tua kepada pengelola satuan gerakan pramuka.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Bapak Sumariyono, beliau mengemukakan bahwa:

⁸³ Hasil wawancara dengan Nur wadlifah, Pembina Pramuka Puteri SDN Sukun 3 Malang, tanggal 16 Maret 2013.

⁸⁴ Wawancara dengan Hariyanto, kepala SDN Sukun 3 Malang, tanggal 11 Desember 2012.

⁸⁵ Hasil observasi tanggal 08 Desember 2012.

”masih banyak orang tua yang was-was anaknya mengikuti kegiatan pramuka, takut kepanasan, takut kecapekan. Mereka khawatir kalau putera-puterinya jauh dari mereka.”⁸⁶

Berdasarkan hasil observasi, sebelum jam kegiatan pramuka habis banyak orang tua yang menjemput anaknya, sehingga banyak anak mencari alasan tidak mengikuti pramuka, seperti dijemput orang tua, tidak boleh kepanasan dan lain-lain.⁸⁷

d. Sarana dan Prasarana yang belum memadai

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti dilapangan, sarana prasarana kegiatan pramuka masih sangat terbatas, banyak tongkat yang sudah rusak, sanggar pramuka yang tidak terawat, administrasi yang belum lengkap.⁸⁸ Dari kedua jawaban diatas jelas sekali bahwasanya yang menjadi kendala utama dalam pembinaan karakter siswa-siswa SDN Sukun 3 Malang ini adalah: (1) pembina belum menemukan waktu latihan yang sesuai, karena pembina pramuka masih terbebani dengan jadwal kuliah, (2) kurangnya koordinasi antara pembina dengan pihak sekolah, (3) ketidakpercayaan orang tua, dan (4) sarana prasarana yang belum memadai.

4. Solusi Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Pembinaan Karakter Siswa

⁸⁶ Hasil wawancara dengan bapak Sumariyono, Pembina Pramuka SDN Sukun 3 Malang, tanggal 08 desember 2012.

⁸⁷ Hasil observasi tanggal 08 Desember 2012.

⁸⁸ Hasil observasi tanggal 08 Desember 2012

Berbagai kendala yang menghambat kegiatan ekstrakurikuler pramuka tersebut harus segera ditanggulangi, agar masalah yang dialami tidak berlarut-larut dan berkepanjangan. Oleh karena itu peneliti mengadakan wawancara dengan kepala sekolah dan pembina satuan pramuka SDN Sukun 3 guna mengetahui solusi yang tepat untuk mengatasi berbagai kendala yang ditemui dalam implementasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN Sukun 3 Malang.

a. Menambah jumlah pembina pramuka

Dalam hal ini bapak Sumariyono selaku Pembina satuan mengemukakan:

“ya sudah saya usulkan kepada pihak sekolah untuk menambah jumlah pembina, karena jumlah anak yang semakin banyak jadi perlu tambahan pembina untuk mengontrolnya, dulu hanya saya sendiri dan sekarang sudah tambahan pembina, sehingga meskipun waktu terbatas anak-anak tetap bisa ditangani”.⁸⁹

Berdasarkan hasil observasi dilapangan di SDN Sukun 3 ada satu pembina putera dan 4 pembina puteri.

b. Koordinasi Pembina Pramuka dengan Sekolah

Dalam hal ini bapak Sumariyono selaku Pembina satuan mengemukakan:

“iya untuk mengatasi berbagai kendala yang ada, biasanya diadakan rapat antara kepala sekolah dengan guru-guru ekstra, pembina pramuka juga wajib mengikutinya, tujuannya adalah agar koordinasi tetap terjaga antara pembina dengan pihak sekolah sehingga apabila ada masalah akan segera teratasi”.⁹⁰

c. Buku Penghubung Wali Murid

⁸⁹ Hasil wawancara dengan bapak Sumariyono, Pembina Pramuka SDN Sukun 3 Malang, tanggal 08 desember 2012.

⁹⁰ Hasil wawancara dengan bapak Sumariyono, Pembina Pramuka SDN Sukun 3 Malang, tanggal 08 desember 2012.

Bapak Sumariyono selaku Pembina satuan mengemukakan pendapatnya mengenai buku penghubung tersebut:

“didalam pramuka, setiap ada kegiatan baik di dalam maupun diluar sekolah, pembina selalu melibatkan wali murid dalam artian adanya pemberitahuan tentang kegiatan yang ada, sehingga wali murid mengetahui kegiatan anaknya. Pembina juga memberikan lembar/buku penghubung kepada wali murid, isinya data siswa-siswi yang mengikuti kegiatan pramuka, pesan orang tua yang perlu diperhatikan Pembina selama anak mengikuti kegiatan pramuka juga nomor telepon pembina dan wali murid sebagai alat komunikasi”.⁹¹

Berdasarkan hasil observasi, ketika ada kegiatan perlombaan pembina memberikan lembar pemberitahuan kepada wali murid.

d. Perbaikan Sarana dan Prasarana

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan pembina satuan, Bapak Sumariyono beliau mengemukakan bahwa:

“untuk menunjang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka tentu saja juga harus didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai, SDN Sukun 3 juga terus memperbaiki sarana prasarana yang ada seperti memperbaiki sanggar pramuka, merawat tenda untuk kemah, melengkapi buku-buku administrasi pramuka dan lain-lain”.⁹²

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, dapat diketahui solusi yang tepat untuk mengatasi masalah kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN Sukun 3 adalah menambah jumlah pembina pramuka, koordinasi pembina dengan sekolah, buku penghubung wali murid, dan perbaikan sarana-prasarana.

⁹¹ Hasil wawancara dengan bapak Sumariyono, Pembina Pramuka SDN Sukun 3 Malang, tanggal 08 desember 2012.

⁹² Hasil wawancara dengan bapak Sumariyono, Pembina Pramuka SDN Sukun 3 Malang, tanggal 08 desember 2012.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini, peneliti akan menyajikan uraian bahasan sesuai dengan temuan penelitian, sehingga pembahasan ini akan mengintegrasikan temuan yang ada kemudian diharapkan bisa menemukan sesuatu yang baru.

Sebagaimana yang telah ditegaskan dalam teknik analisis, penelitian ini menggunakan analisis kualitatif deskriptif (pemaparan) dari data yang didapatkan baik melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini penulis memfokuskan penelitian pada Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Pembinaan Karakter Siswa Sekolah Dasar Negeri Sukun 3 Malang, Nilai-nilai karakter yang dibentuk, kendala-kendala dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka serta solusi yang tepat untuk mengatasi kendala pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam pembinaan karakter siswa Sekolah Dasar Negeri Sukun 3 Malang.

Dibawah ini penulis akan menyajikan pembahasan hasil penelitian terkait dengan fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya:

1. Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Pembinaan Karakter Siswa SDN Sukun 3 Malang.

Pramuka merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang memiliki visi, misi, arah, tujuan dan strategi yang jelas. Gerakan Pramuka mendidik kaum muda Indonesia dengan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode

Kepramukaan yang dalam implementasinya diserasikan dengan keadaan, kepentingan dan perkembangan bangsa dan masyarakat Indonesia.

Pendidikan Kepramukaan adalah proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia pramuka melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan. Siswa diharapkan mampu mengaplikasikan nilai-nilai karakter tersebut dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi suatu kebiasaan. Maka dari itu agar siswa mau dan terbiasa menerapkan nilai-nilai karakter tersebut perlu adanya pembinaan agar lebih efektif.¹

Karakter yang dikehendaki dalam pendidikan kepramukaan yaitu karakter yang dinamis artinya bukan karakter yang statis/mati/dipaksakan. Penanaman dan pembinaan karakter dalam pramuka dilaksanakan melalui latihan maupun hidup sehari-hari dalam bentuk: a) Penerapan/penggunaan kode-kode kehormatan dan ketentuan moral, b) dalam upacara-upacara dan c) Latihan-latihan/permainan.²

Implementasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam pembinaan karakter siswa Sekolah Dasar Negeri Sukun 3 Malang telah berhasil, dilihat dari kenyataan yang ada SDN Sukun 3 Malang telah mampu menyeimbangkan antara proses dengan hasil melalui berbagai kegiatan, sehingga menjadi daya tarik tersendiri dimata masyarakat. Kegiatan tersebut yaitu:

¹ Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Op Cit*, hlm 20.

² *Ibid*, hlm 17.

1. Kegiatan mingguan, Kegiatan latihan setiap hari Sabtu sudah rutin dilaksanakan di SDN Sukun 3 setiap minggunya dengan didampingi beberapa Pembina pramuka.
2. Kegiatan Tahunan, Kegiatan tahunan yang dimaksud adalah perkemahan di Sekolah Dasar Negeri Sukun 3 Malang diadakan setiap satu tahun sekali, pada liburan akhir semester.

Ada beberapa prinsip dalam implementasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka agar pendidikan karakter dapat berjalan efektif, diantaranya:

- a. Sistem beregu tujuannya adalah mengembangkan dan membina dalam hal bertanggungjawab, bermoral, berkemampuan, dan berdemokrasi.
- b. Sistem Tanda Kecakapan tujuannya memotivasi anak didik, agar giat belajar dan berkarya.
- c. Prinsip Kesesuaian dengan Perkembangan Jasmani dan Rohani
- d. Prinsip kegiatan mengandung unsur edukatif
- e. Prinsip hidup sederhana
- f. Sistem satuan terpisah
- g. Sistem among³

Pada bentuk pelaksanaan di SDN Sukun 3 Malang, terdapat beberapa prinsip yang telah diterapkan diantaranya:

- a. Pelaksanaan kegiatan pramuka di SDN Sukun 3 ini dilakukan dengan sistem beregu, siaga terbagi menjadi 4 barung putera dan 4 barung puteri dan penggalang terbagi 5 regu putera dan 5 regu puteri. Tujuan

³ Kak Riyanto Lukys, *Op Cit*, hlm 79-86.

diadakannya sistem beregu dalam kegiatan pramuka ini adalah untuk mengembangkan dan membina anak agar bertanggungjawab, melatih percaya diri serta memiliki jiwa kepemimpinan.

- b. Prinsip Kesesuaian dengan Perkembangan Jasmani dan Rohani, dimana kelompok anak yang berumur 7-10 tahun yaitu pramuka siaga dan kelompok anak yang berumur 11-15 tahun yaitu pramuka penggalang.
- c. Prinsip kegiatan mengandung unsur edukatif, berbagai kegiatan yang ada di dalam pramuka harus mengandung unsur edukatif atau pendidikan, antara lain upacara pembukaan, latihan serta materi-materi yang berkaitan dengan kepramukaan seperti PBB, sandi, morse, semaphore, tali-temali dan lain sebagainya, semua kegiatan tersebut haruslah mengandung unsur pendidikan agar tujuan yang diinginkan yaitu pembinaan karakter siswa dapat berjalan dengan baik.
- d. Prinsip hidup sederhana
Hidup seorang anggota pramuka adalah hidup sederhana, begitu juga di SDN Sukun 3, anak didik diajarkan hidup dalam kesederhanaan, dengan pakaian seragam yang sama, perlengkapan pramuka yang sama sehingga tidak ada perbedaan diantara mereka. Karena dalam pramuka juga ada prinsip hidup sederhana mereka diajarkan untuk selalu hidup rukun dan bergotong royong bersama menghadapi kesulitan.
- e. Gerakan pramuka juga mempunyai sistem satuan terpisah yakni berdasarkan jenis kelamin anggota pramuka, yaitu pramuka putera dan pramuka puteri. Begitu juga di SDN Sukun 3 gugus depannya juga

terpisah, untuk putera dengan nomor 05507 dan puteri 05508. Pelaksanaan kegiatan pramuka ini dibina oleh beberapa pembina pramuka. Seorang pembina sebagai pamong, juga harus memiliki keteladanan dan dapat dijadikan panutan bagi anak didiknya.

2. Nilai-Nilai Karakter dari Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka.

Nilai-nilai karakter dari adanya implementasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka di Sekolah Dasar Negeri Sukun 3 Malang, berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, maka untuk lebih jelasnya akan dibahas lebih lanjut. Nilai-nilai karakter yang dapat dibentuk dari kegiatan ekstrakurikuler pramuka tersebut yaitu:

- 1) Tanggung jawab, yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, merupakan pengamalan dharma ke 9. Bertanggung jawab dan dapat dipercaya.⁴ Penerapannya melalui kegiatan breaving regu, pemilihan regu terbaik untuk menjadi petugas upacara, kegiatan mendirikan tenda, serta pembagian anggota untuk mengikuti perlombaan juga menanamkan rasa tanggung jawab untuk melaksanakan hak dan kewajiban mereka.
- 2) Demokratis, yaitu cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain⁵, merupakan pengamalan dharma ke 4. Patuh dan suka bermusyawarah.

⁴ Ahmad Tijani, *Op Cit.*,

⁵ *Ibid.*,

Penerapannya melalui pemilihan regu terbaik melalui seleksi mengajarkan anak memiliki karakter demokratis.

- 3) Percaya Diri yaitu Percaya diri adalah kepercayaan seseorang akan kemampuan dirinya sendiri⁶, penerapannya melalui kegiatan mingguan misalnya menjadi petugas upacara, atau mengikuti perlombaan-perlombaan.
- 4) Disiplin yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan⁷, merupakan pengamalan dharma ke 8. Disiplin Berani dan setia. Penerapannya melalui kegiatan upacara, anak didik diajarkan untuk tertib dan disiplin dalam berperilaku.
- 5) Cinta tanah air yaitu cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa⁸, merupakan pengamalan dharma ke 3. Patriot yang sopan dan ksatria. Penerapannya melalui kegiatan upacara anak diajarkan untuk cinta tanah air, bangsa dan juga agama.
- 6) Toleransi yaitu sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya⁹, merupakan pengamalan dharma ke 1. Takwa kepada Tuhan yang maha esa. Penerapannya, dalam kegiatan pramuka

⁶ Ahmad Tijani, *Op Cit.*,

⁷ Ibid.,

⁸ Ibid.,

⁹ Ibid.,

sesuai dengan sistem beregu anak dikumpulkan dengan anggota barung dan regunya secara acak tanpa memandang perbedaan yang dimiliki.

- 7) Rasa ingin tahu yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar, nilai ini disebutkan dalam UU No 12 Tahun 2012.¹⁰ Penerapannya melalui kegiatan penyampaian materi dimana kegiatan dilaksanakan di alam terbuka dengan metode yang menarik dan menantang.
- 8) Gemar membaca yaitu kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya¹¹, merupakan pengamalan darma ke 6. Ranjin, trampil dan gembira. Penerapannya melalui kegiatan pemberian materi kepramukaan Pembina memberikan waktu kepada barung dan regu untuk memahami materi dengan member kesempatan untuk membacanya terlebih dahulu.
- 9) Bersahabat yaitu tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain¹², merupakan pengamalan darma ke 4. Patuh dan suka bermusyawarah. Penerapannya melalui kegiatan mengerjakan tugas dimana mereka harus menyelesaikan tugas yang diberikan bersama kelompoknya.

¹⁰ Ahmad Tijani, *Op Cit.*

¹¹ *Ibid.*,

¹² *Ibid.*,

- 10) Jujur yaitu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan¹³, merupakan pengamalan dharma ke 10. Suci dalam pikiran perkataan dan perbuatan. Penerapannya melalui kegiatan pemberian tugas, dimana anak didik harus mengerjakan tugas yang diberikan dengan jujur tidak boleh curang dan menyontek.
- 11) Cinta Damai yaitu Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya. diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), Negara¹⁴. Penerapannya melalui pembiasaan bergaul dengan teman-temannya, sehingga anak terbiasa hidup di masyarakat.
- 12) Mandiri yaitu sikap suka bekerja keras, tidak mau menggantungkan diri pada orang lain¹⁵, penerapannya yaitu melalui kegiatan perkemahan anak dilatih untuk hidup mandiri.
- 13) Religius yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain¹⁶, merupakan pengamalan dharma ke 1. Takwa kepada Tuhan yang maha esa. Penerapannya melalui kegiatan shalat berjamaah dan tadarus Al-Qur'an bagi yang beragama Islam, sedang untuk yang non muslim harus menghormati yang muslim begitu juga sebaliknya.

¹³ Ahmad Tijani, *Op Cit.*,

¹⁴ *Ibid.*,

¹⁵ *Ibid.*,

¹⁶ *Ibid.*,

- 14) Kreatif yaitu memiliki arti mampu menghasilkan sesuatu yang baru,¹⁷ penerapannya melalui pentas seni, lomba membuat mading serta lomba menghias taman.
- 15) Peduli lingkungan yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi¹⁸, merupakan pengamalan dharma ke 2. Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia. Penerapannya melalui kegiatan bersih diri dan lomba kebersihan lingkungan.
- 16) Peduli sosial yaitu sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan¹⁹, merupakan pengamalan dharma ke 2. Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia. Penerapannya melalui bakti lingkungan masyarakat sekitar, dimana anak harus membantu masyarakat yang tinggal disekitar tempat perkemahan.
- 17) Semangat Kebangsaan adalah cara berpikir, bersikap dan bertindak serta berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara diatas kepentingan diri dan kelompoknya.²⁰ penerapannya melalui pelaksanaan kegiatan upacara pembukaan latihan, upacara api unggun, upacara pelantikan dan lain-lain.

¹⁷ Ahmad Tijani, *Op Cit.*

¹⁸ *Ibid.*

¹⁹ *Ibid.*

²⁰ *Ibid.*

- 18) Kerja Keras adalah sebuah tindakan atau perbuatan yang menggambarkan perilaku seseorang yang melakukan usaha atau perbuatan sekuat tenaga, semangat tinggi untuk mencapai yang diinginkan. Penerapannya melalui kegiatan pendirian tenda, membuat pioneering, dan lain-lain.
- 19) Menghargai Prestasi adalah sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.²¹ Penerapannya siswa mengikuti berbagai perlombaan baik ditingkat gugus, ranting maupun cabang.

3. Kendala-Kendala Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

Implementasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam pembinaan karakter siswa SDN Sukun 3 Malang menemui beberapa kendala, diantaranya adalah:

- 1) Waktu latihan dan jumlah pembina yang terbatas, karena kegiatan pramuka setiap minggunya dilakukan pada hari Sabtu pukul 10.30 sampai 12.00 wib setelah KBM selesai, maka anak-anak sudah merasa lelah dan capek. Selain itu, jumlah pembina yang masih terbatas dan pembina juga belum bisa melatih dengan maksimal karena masih terbebani dengan kegiatan kuliah.
- 2) Kurangnya koordinasi antara pembina pramuka dengan pihak sekolah, sehingga komunikasi belum maksimal. Karena kegiatan pramuka

²¹ Hari Santoso, *Karakter Menghargai Prestasi*, (<http://ktresnankomedi.blogspot.com/2011/12/karakter-menghargai-prestasi.html>), diakses pada tanggal 11 Maret 2013 jam 02.32 wib

bukan hanya tanggungjawab Pembina pramuka namun semua elemen, baik Pembina, guru, wali kelas dan juga kepala sekolah. Seharusnya ada koordinasi untuk mencapai tujuan bersama.

- 3) Ketidakpercayaan orang tua kepada pengelola satuan gerakan pramuka dan kekhawatiran orang tua kepada putra-putrinya karena jauh dari mereka. Padahal kegiatan pramuka sangat penting untuk membentuk karakter anak sejak dini.
- 4) Sarana dan prasarana yang belum memadai.

4. Solusi Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

Solusi untuk mengatasi kendala-kendala dalam implementasi kegiatan ekstrakurikuler di SDN Sukun 3 antara lain:

- 1) Penambahan jumlah pembina pramuka, sebelumnya pembina hanya ada satu orang hal ini dirasa sangat tidak efektif, sehingga dengan adanya penambahan pembina pramuka ini diharapkan agar kegiatan pramuka dapat dilakukan dengan maksimal dan harapan yang diinginkan tercapai. Dan anak-anak menjadi lebih bersemangat mengikuti kegiatan pramuka.
- 2) Koordinasi antara pembina pramuka dengan pihak sekolah dengan adanya rapat rutin untuk melihat perkembangan anak dan kegiatan pramuka.
- 3) Buku penghubung pembina dan wali murid, sehingga wali murid mengetahui kegiatannya anaknya selama mengikuti kegiatan pramuka.

- 4) Perbaiki sarana dan prasarana yang mendukung terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler pramuka.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi maka peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Implementasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam pembinaan karakter siswa Sekolah Dasar Negeri Sukun 3 Malang telah terlaksana dengan baik. Implementasi kegiatannya terbagi menjadi 2 kegiatan yaitu latihan mingguan setiap hari Sabtu dan kegiatan tahunan yaitu perkemahan setiap akhir semester, dengan didampingi beberapa Pembina. Kegiatan pramuka di SDN Sukun 3 menggunakan sistem beregu, juga dengan sistem satuan terpisah. Dalam setiap kegiatannya pramuka selalu menggunakan unsur edukatif (pendidikan), menerapkan pola hidup sederhana dan dengan sistem among, dengan pembina sebagai pamong. Pembina pramuka harus mempunyai keteladanan sehingga dapat dijadikan panutan anak didiknya agar penanaman pembinaan karakter siswa dapat terlaksana sesuai harapan.
2. Nilai-nilai karakter dari implementasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam pembinaan karakter siswa SDN Sukun 3 Malang ada adalah: tanggung jawab, demokratis, percaya diri, disiplin, cinta tanah air, toleransi, rasa ingin tahu, gemar membaca, bersahabat, jujur, mandiri,

kreatif, religius, peduli lingkungan, peduli sosial, semangat kebangsaan, cinta damai, kerja keras dan menghargai prestasi.

3. Kendala dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam pembinaan karakter siswa SDN Sukun 3 Malang adalah: a) Waktu latihan dan jumlah pembina masih terbatas, b) Kurang adanya koordinasi dan kerjasama antara Pembina pramuka dan pihak sekolah seperti guru, wali kelas dan kepala sekolah, c) Ketidakpercayaan orang tua kepada pengelola satuan gerakan pramuka dan kekhawatiran orang tua kepada putra-putrinya karena jauh dari mereka, dan d) Sarana prasarana yang belum memadai.
4. Solusi implementasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam pembinaan karakter siswa SDN Sukun 3 Malang yaitu: a) Penambahan jumlah pembina pramuka, b) Koordinasi pembina dengan sekolah, c) Buku penghubung wali murid, dan d) Perbaikan sarana prasarana.

B. Saran-Saran

Setelah peneliti membuat kesimpulan, maka ada beberapa hal yang dapat peneliti ungkapkan sebagai saran dalam meningkatkan peranan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam pembinaan karakter siswa, yaitu:

1. Pembinaan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka hendaklah diimplementasikan pada seluruh lembaga pendidikan dengan sebaik-baiknya, agar antara aspek kognitif dan afektif dapat berjalan selaras sehingga pembelajaran disekolah tidak hanya berpatokan pada nilai akademik namun juga nilai moral dan akhlak yang baik.

2. Perlunya koordinasi dan kepedulian yang lebih dengan Pembina pramuka agar implementasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam pembinaan karakter siswa dapat berjalan sesuai harapan.
3. Pihak sekolah juga hendaklah meningkatkan kerja sama dengan orang tua siswa, karena orang tua memegang peranan penting dalam pembinaan karakter siswa.
4. Pengadaan sarana dan prasarana yang dapat meningkatkan implementasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam pembinaan karakter siswa.



Daftar Rujukan

- Anshari, H. AM. 1983. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Azhar, Salamah. 2012. *Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak*. (online) <http://salamahazhar.wordpress.com> di akses pada 13 Mei 2012.
- Azzet, Akhmad Muhaimin. 2011. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Basrowi & Suwandi, 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Choiriyah. 2012. Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam(BDI) sebagai Pengembangan Nilai-nilai Agama Islam di Man Sooko Mojokerto, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Depdiknas, 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ekstra kurikuler (<http://sobatbaru.blogspot.com/2008/10/ekstra-kurikuler.html>) di akses pada Sabtu, 15 Desember 2012.
- Faslah, Roni, 2012. Pramuka Syarat Dengan Pendidikan Karakter (<http://ronifaslah.feunj.ac.id/index.php/publikasi-ilmiah/artikel/12-pramuka-syarat-dengan-pendidikan-karakter.html>) di akses Selasa 25 Desember 2012.
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Johan, Mohamad. 2012. Implementasi Pendidikan Karakter Di Pondok Pesantren (Studi Kasus Di Tarbiyatul Mu'allimien Al-Islamiyah [TMI] Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep), Pasca Sarjana, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan. 2011. *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta.
- Ketut Sukardi, Dewa. 1994. *Bimbingan Karir di Sekolah-Sekolah*. Jakarta: Ghalia Indonesia

- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2012. *Bahan Kursus Pembina Pramuka Tingkat Dasar*. Jakarta.
- Majid, Abdul. 2011. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin, dkk. 2001. *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP) pada Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Muslich, Mansur. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nofianti, Ira. 2012. *Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Sekolah*, (<http://iranofianti.blogspot.com/2012/12/pendidikan-karakter-melalui-kegiatan.html>) di akses tgl 15 maret 2013 pukul 14.00.
- Sahertian. 1987. *Dimensi-Dimensi Administrasi Sekolah*. Malang: CV. Artha Group.
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sunardi, Andri BOB, 2012. *BOYMAN Ragam Latihan Pramuka*. Jakarta Pusat: Nuansa Muda.
- Tijani, Ahmad. 2012. *Penanaman Nilai Karakter dan Budaya Bangsa Melalui Pendidikan Ke-Pramukaan*, (<http://pusdiklatcablotim.wordpress.com/2012/08/13/penanaman-nilai-karakter-dan-budaya-bangsa-melalui-peendidikan-keprakaan/>) di akses 10 Maret 2013 pukul 22.30 WIB.
- Tim Penyusun Kamus Pusat bahasa: 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tulisan Sederhana, Adi. 2012. *Reaktualisasi Nilai-Nilai Satya Dharma Pramuka dalam Membentuk Karakter Masyarakat Indonesia* (<http://adi-tulisan-sederhana.blogspot.com/2012/11/reaktualisasi-nilai-nilai-satya-dharma.html>) diakses tgl 15 Maret 2013 pukul 16.25.

Ummah, Rohmatul. 2012. Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Madrasah Ibtidaiyah AlMaarif 02 Singosari, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang





Jadwal Kegiatan Perkemahan Sabtu Minggu (PERSAMI)

SDN Sukun 3 Malang

Waktu	Kegiatan	Peserta
12.30-13.00	Peserta datang	All
13.00-14.00	Pendirian tenda	All
14.00-15.00	Persiapan Upacara Pembukaan	All
15.00-15.30	Sholat Ashar	All (Muslim)
15.30-16.00	Upacara Pembukaan	All
16.00-17.00	Lomba-lomba 1. Sandi Morse Semaphore 2. Pioneering 3. Tata Laksana Tenda 4. Masak	3 anak 2 anak 2 anak 3 anak
17.00-19.15	Ishoma+Persiapan Pentas Seni	All
19.15-22.00	Upacara Api Unggun Pentas Seni	All
22.00-03.00	Berlayar Ke Pulau Kapuk	All
03.00-04.00	Qiyamul Lail Renungan Malam	All (Muslim)
04.00-05.00	Sholat Shubuh	All (Muslim)
05.00-05.30	Olah Raga	All
05.30-07.30	Bersih Diri Lomba-lomba 1. Lomba Kebersihan 2. Membuat Taman	All 3 anak 7 anak
07.30-08.00	Makan	All
08.00-09.00	Lomba-lomba 1. FBB+Yel-yel 2. Pioneering	1 Regu
09.00-12.30	Penjelajahan wilayah Sukun	1 Regu
12.30-13.00	Ishoma	All (Muslim)
13.00-13.30	Pembongkaran Tenda+Bersih- bersih	All
13.30-14.30	Upacara Penutupan Pengumuman Juara	All

**Daftar Nama Barung dan Regu Pramuka SDN Sukun 3 Malang
Tahun 2013**

No.	Barung/Regu	Keterangan	
		L/P	Jumlah
1.	Barung Hijau	L	10
2.	Barung Putih	L	8
3.	Barung Hitam	L	8
4.	Barung Kuning	L	11
5.	Barung Biru	P	8
6.	Barung Jingga	P	8
7.	Barung Ungu	P	8
8.	Barung Merah	P	7
9.	Regu Gagak Hitam	L	11
10.	Regu Naga Merah	L	9
11.	Regu Elang	L	14
12.	Regu Singa	L	9
13.	Regu Gajah	L	9
14.	Regu Teratai Merah	P	11
15.	Regu Teratai Ungu	P	9
16.	Regu Teratai Emas	P	12
17.	Regu Melati	P	10
18.	Regu Anggrek Bulan	P	9
Jumlah			171

Hasil Tes Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka SDN Sukun 3 Malang

PRAMUKA SIAGA

No.	Nama Barung	Nilai			Peringkat
		Tes	Pengamatan	Total	
1.	Barung Hijau	65	80	145	4
2.	Barung Putih	-	-	-	
3.	Barung Hitam	85	67	152	3
4.	Barung Kuning	55	87	142	5
5.	Barung Biru	57	81	138	6
6.	Barung Jingga	80	87	167	1
7.	Barung Ungu	70	89	159	2
8.	Barung Merah	45	84	129	7

Hasil Tes Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka SDN Sukun 3 Malang

PRAMUKA PENGGALANG

No.	Nama Regu	Nilai			Peringkat
		Tes	Pengamatan	Total	
1.	Regu Gagak Hitam	66	94	160	4
2.	Regu Naga Merah	85	72	157	7
3.	Regu Elang	65	80	145	9
4.	Regu Singa	85	88	172	3
5.	Regu Garuda	98	35	133	10
6.	Regu Teratai Merah	100	91	191	1
7.	Regu Teratai Ungu	55	100	155	8
8.	Regu Teratai Emas	90	68	158	6
9.	Regu Melati	73	86	159	5
10.	Regu Anggrek Bulan	100	81	181	2

DAFTAR OBSERVASI PRAMUKA

No.	Macam yang di observasi	Nama Anak Didik				Keterangan
		Arizka	Madis	Kurnia	Rizky	
1.	Ibadah	S	S	B	S	B = Baik S = Sedang K = Kurang
2.	Kerajinan	B	K	S	S	
3.	Gotong Royong	S	S	S	B	
4.	Disiplin	B	K	S	S	
5.	Kejujuran	S	S	S	S	
6.	Tanggung jawab	B	B	B	B	
7.	Keadilan	B	B	B	B	
8.	Kerja Sama	S	K	S	B	
9.	Kesehatan	S	S	S	S	
10.	Semangat	B	S	S	B	

Nilai observasi diambil dari anak kelas 5 tahun 2013 SDN Sukun 3 Malang

1. Anugerah Wahyu Arizka : Regu Teratai Ungu
2. Rahmadis : Regu Garuda
3. Kurniatuz Zahro : Regu Teratai Merah
4. M. Rizky : Regu Gagak Hitam

Foto-Foto Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka



Sekolah Dasar Negeri Sukun 3 Malang



Kegiatan latihan mingguan setiap hari Sabtu di kelas dan di lapangan merupakan contoh dari nilai karakter *bertanggung jawab, demokratis, percaya diri, disiplin, cinta tanah air, semangat kebangsaan, cinta damai dan tertib.*



Kegiatan daftar ulang PERSAMI (Perkemahan Sabtu Minggu) dan pembukaan oleh Bapak Drs. Haryanto, M.Pd Kepala SDN Sukun 3 Malang di ikuti oleh seluruh peserta dengan *tertib* dan *disiplin*.



Kegiatan mendirikan tenda dan memasak merupakan bentuk dari karakter *tanggung jawab, mandiri, saling menghargai, tolong-menolong, menghargai waktu, dan kerja keras*.



Kegiatan membaca Al Qur'an setelah Shalat berjamaah dan membersihkan lingkungan merupakan contoh nilai karakter *religius dan peduli lingkungan*.



Kegiatan pentas seni dan perlombaan merupakan wujud dari karakter *kreatif dan percaya diri*.



Anak-anak pramuka yang berprestasi di perlombaan didampingi beberapa kakak pembina pramuka SDN Sukun 3 Malang contoh nilai karakter *menghargai prestasi*



Wawancara dengan Bapak Hariyanto, M.Pd kepala Sekolah Dasar Negeri Sukun 3 Malang

PEDOMAN WAWANCARA

- a. Apa saja bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SDN Sukun 3 Malang ini?
- b. Kegiatan ekstrakurikuler apa yang diwajibkan untuk diikuti seluruh siswa?
- c. Mengapa kegiatan ekstrakurikuler pramuka diwajibkan untuk diikuti seluruh siswa?
- d. Bagaimana bentuk pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN Sukun 3?
- e. Apakah dengan diwajibkannya kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini berpengaruh terhadap karakter siswa?
- f. Bagaimana peran kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam pembinaan karakter siswa SDN Sukun 3 Malang?
- g. Apakah yang membedakan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan kegiatan ekstrakurikuler yang lain?
- h. Bagaimana peran Pembina pramuka dalam pembinaan karakter siswa?
- i. Bagaimana perkembangan karakter siswa dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler pramuka di sekolah ini?
- j. Bagaimana respon dan reaksi siswa dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini?
- k. Bagaimana bentuk evaluasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini?
- l. Nilai-nilai karakter apa saja yang dapat dibentuk dari adanya kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini?
- m. Apasaja kendala-kendala kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam pembinaan karakter siswa di sekolah ini?
- n. Bagaimana solusi untuk mengatasi kendala tersebut?

**DATA MURID KELAS 3-5
YANG MENGIKUTI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA
SEKOLAH DASAR NEGERI SUKUN 3 MALANG
TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

NO	KELAS	L	P	JUMLAH
1	3 A	21	14	35
2	3 B	18	15	33
3	4 A	14	18	32
4	4 B	20	13	33
5	5	25	21	46
Jumlah		98	81	179

BIODATA PENULIS

Nama : Azizatul Muta'alimah
 NIM : 09140022
 TTL : Blitar, 05 Agustus 1990
 Fakultas/Jurusan: Tarbiyah/PGMI
 Tahun Masuk : 2009
 Alamat : Desa Margomulyo, RT
 4/RW 2 Kec. Panggungrejo,
 Kab. Blitar.
 Email : Lubnaazizah58@gmail.com
Lubnaazizah42@yahoo.com
 No HP : 0857 4957 0508

Riwayat Pendidikan

1997-2003 : MI Al-Ma'arif 01 Margomulyo
 2003-2006 : MTs Daarul Uluum Margomulyo
 2006-2009 : MA Ma'arif NU Kota Blitar
 2009-2013 : Jurusan PGMI, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Maulana
 Malik Ibrahim Malang

Doaku

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ عِلْمٍ لَا يَنْفَعُ وَمِنْ قَلْبٍ لَا يَخْشَعُ وَمِنْ نَفْسٍ لَا تَشْبَعُ وَمِنْ
 دَعْوَةٍ لَا يُسْتَجَابُ لَهَا

“Ya Allah ya Tuhanku, sesungguhnya aku berlindung kepadaMu dari ilmu yang tidak berguna, dari hati yang tidak mau tunduk, dari jiwa yang tidak merasa puas, dan dari doa yang tidak dikabulkan.”(HR. Muslim)

Malang, 9 April 2013

Mahasiswa

Azizatul Muta'alimah